

**PEMBACAAN SURAH AL-INSYIRAH DAN AL-IKHLĀŞ
PADA AMALAN TAREKAT QODIRIYAH WA
NAQSABANDIYAH (STUDI *LIVING QUR'AN* DI DESA PUGER
WETAN KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI



Oleh:
Putri Ayu Camelia
NIM: 212104010021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2025**

**PEMBACAAN SURAH AL-INSYIRAH DAN AL-IKHLĀŞ PADA
AMALAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH
(STUDI *LIVING QUR'AN* DI DESA PUGER WETAN
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Oleh:
Putri Ayu Camelia
NIM: 212104010021

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN HUMANIORA
DESEMBER 2025**

**PEMBACAAN SURAH AL-INSYIRAH DAN AL-IKHLĀŞ PADA
AMALAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH
(STUDI *LIVING QUR'AN* DI DESA PUGER WETAN
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

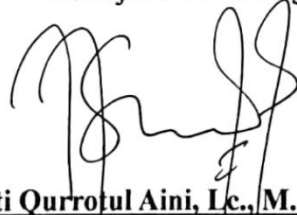
Oleh:

Putri Ayu Camelia

NIM: 212104010021

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Disetujui Pembimbing



Siti Qurrotul Aini, Lc., M. Hum.
NIP. 198604202019032003

**PEMBACAAN SURAH AL-INSYIRAH DAN AL-IKHLĀṢ PADA
AMALAN TAREKAT QODIRIYAH WA NAQSABANDIYAH
(STUDI *LIVING QUR'AN* DI DESA PUGER WETAN
KECAMATAN PUGER KABUPATEN JEMBER)**

SKRIPSI


Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.)
Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir

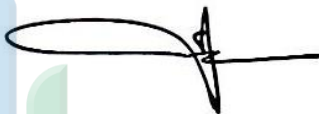
Hari : Jumat
Tanggal : 12 Desember

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


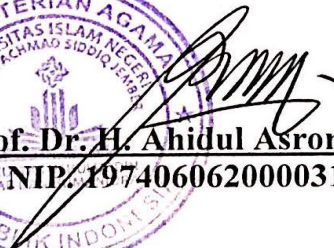

Abdulloh Dardum, M. Th.I.
NIP.198707172019031006


Syaiful Rijal, S.Ag., M.Pd.
NIP. 1972100520232110003

Anggota:

1. Dr. Ah. Syukron Latif, M.A (.....)
2. Siti Qurotul Aini, M. Hum (.....)

Menyetujui
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora



Prof. Dr. H. Ahidul Asror, M.Ag.
NIP. 197406062000031003

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦)

Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya
sesudah kesulitan itu ada kemudahan. (QS. Al-Insyirah [94]: 5-6)¹



¹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil 'alamin, karya ini merupakan bentuk rasa syukur penulis kepada Allah atas nikmat kemudahan dan pertolongan yang telah dianugerahkan hingga saat ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua tercinta yang senantiasa memberikan doa tulusnya. Terimakasih kepada Abah Mustofa Rosyadi dan Umi Luluk Fadilah untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dan membuktikan bahwa anak wiraswasta juga bisa menjadi sarjana. Semoga nikmat sehatmu selalu terjaga dan dilancarkan rezekinya. Semoga Allah karuniakan surga terbaik untukmu kelak.
2. Kakak dan Adik tercinta, Fahmi Idris dan Natasya Aulia Ulfa. Juga nenek saya mbah ibu Nawiyah. Terimakasih atas dukungan, pengorbanan, kasih sayang dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kasih sayang dan kebaikan yang telah diberikan kembali dalam bentuk kebahagiaan dan keberkahan yang tak terhingga.
3. Guru-guru yang telah memberikan saya ilmu, khususnya guru-guru di Pondok Pesantren Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) KH. Muhammad Dimyati Burhan, Kiai Imam Bazzar Jauhari, KH. Imam Baghowi Burhan serta asatidz-asatidzah yang selalu memberikan semangat mengaji dan mengkaji al-Qur'an.
4. Ibu Khiyarotul Bintiyah dan Abah Hamam Suyitno, selaku pengasuh Pondok Pesantren Darul Istiqomah yang senantiasa memberikan doa dan

dukungan untuk seluruh santrinya, termasuk penulis sendiri agar semangat dalam menghafal dan semangat dalam melanjutkan pendidikan.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah atas segala limpahan ridha dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam semoga tercurah limpahkan kepada junjungan umat muslim Nabi Muhammad beserta keluarga dan para sahabatnya. Sebagai bentuk rasa syukur penulis, semua pengalaman berharga dalam proses penulisan skripsi ini akan penulis jadikan sebagai bekal dan refleksi diri untuk terus belajar dan berkarya sehingga dapat penulis implementasikan dalam kehidupan bermasyarakat. Selesaiannya penulisan skripsi ini, penulis sadari adanya bantuan dan support dari berbagai pihak. Penulis ucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas demi membantu penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ahidul Asror, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin fakultas sehingga memudahkan saya dalam proses penyusunan skripsi.
3. Bapak Abdullah Dardum, M.Th.I., selaku Ketua Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan saya kritik dan saran seputar pengajuan judul saya.
4. Ibu Siti Qurrotul Aini, Lc., M. Hum. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan serta bimbingan dengan penuh kesabaran dan totalitas. Semoga Allah jadikan ini sebagai amal jariyah untuk Ibu dosen.
5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora khususnya dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri

- (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Jember yang telah memberikan pengetahuan selama masa perkuliahan.
6. Seluruh karyawan Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang selalu melayani dan membantu proses akademik selama kuliah.
 7. Teman-teman seperjuangan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir 2 angkatan 2021, terimakasih telah berjuang bersama selama 4 tahun masa perkuliahan, khususnya Maula Nabila Mahrus, Nabila Fikriyah, Nurul Hasanah, dan Striniric Erif Machmud yang selalu membantu saya dalam berjalannya skripsi.
 8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, dukungan serta pemikiran untuk kelancaran penulisan skripsi ini.

Penulis sangat berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Meskipun penulis telah berupaya semaksimal mungkin dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan, baik dalam isi maupun penggunaan bahasa, yang belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan adanya kritik beserta saran dari pembaca untuk penulis.

Jember, 06 November 2025

Penulis

ABSTRAK

Putri Ayu Camelia, 2025: Pembacaan Surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (Studi Living Qur'an di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember).

Kata Kunci: Surah al-Insyirah dan al-Ikhlās, Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah, *Living Qur'an*.

Kegiatan Pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan memiliki latar belakang dan keunikan yakni membaca surah al-Insyirah sebanyak 1000 kali dan membaca surah al-Ikhlās sebanyak 79 kali secara bersamaan. Dilakukan setiap satu minggu sekali pada hari kamis *ba'da* sholat maghrib berjamaah.

Fokus penelitian pada skripsi ini terbagi menjadi dua poin utama yang akan dikaji secara mendalam yakni: 1) Bagaimana historis fenomena praktik pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan? 2) Apa pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan? Adapun tujuan dari penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui historis fenomena praktik pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās dalam amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan 2) Untuk mengetahui pemaknaan masyarakat terhadap praktik pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersumber dari data lapangan (*field research*) dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori sosiologi Karl Mannheim yang menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*).

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwasannya kegiatan pembacaan amalan ini dianalisis menggunakan teori sosiologi pengetahuan karl manheim meliputi tiga poin yakni: 1.) Makna objektif yakni pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās dalam kegiatan tarekat merupakan amalan wirid dan dzikir yang rutin dilakukan oleh para jamaah. 2.) Makna ekspresif, yakni pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Adapun pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah pada amalan Tarekat diantaranya: Media Penenang hati, memudahkan urusan, menjaga hati dari sifat buruk, ikhtiyar memperoleh pahala, melancarkan rezeki, dan penghormatan kepada guru tarekat. Sedangkan pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah diantaranya: Landasan iman, meneladani sifat-sifat Allah, konsep tauhid, serta permohonan doa dan perlindungan. 3.) Makna dokumenter, yakni upaya melestarikan tradisi keagamaan yang telah mengakar lama di Desa Puger Wetan dan mengharapkan keberkahan serta rahmat dari Allah.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab ke Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada ketentuan yang tercantum dalam buku “Pedoman Karya Tulis Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember”. Adapun rincian pedoman tersebut disajikan dalam tabel bentuk sebagaimana berikut:

Tabel 1. 1
Transliterasi Arab-Indonesia

Awal	Tengah	Akhir	Sendiri	Latin/Indonesia
ا	ا	ا	ا	a / i / u
بـ	بـ	بـ	بـ	b
تـ	تـ	تـ	تـ	t
ثـ	ثـ	ثـ	ثـ	th
جـ	جـ	جـ	جـ	j
حـ	حـ	حـ	حـ	h
خـ	خـ	خـ	خـ	kh
دـ	دـ	دـ	دـ	d
ذـ	ذـ	ذـ	ذـ	dh
رـ	رـ	رـ	رـ	r
زـ	زـ	زـ	زـ	z
سـ	سـ	سـ	سـ	s
شـ	شـ	شـ	شـ	sh

ص	ص	ص	ص	ṣ
ض	ض	ض	ض	ḍ
ط	ط	ط	ط	ṭ
ظ	ظ	ظ	ظ	ẓ
ع	ع	ع	ع	‘(ayn)
غ	غ	غ	غ	gh
ف	ف	ف	ف	f
ق	ق	ق	ق	q
ك	ك	ك	ك	k
ل	ل	ل	ل	l
م	م	م	م	m
ن	ن	ن	ن	n
ه	ه	ه, هـ	ه, هـ	h
و	و	و	و	w
ي	ي	ي	ي	y

Untuk menunjukkan bunyi hidup panjang (madd), caranya dengan menuliskan coretan horizontal (*macron*) di atas huruf ā (آ), ī (إِي), ū (أُو)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
a. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	34

b. Lokasi Penelitian.....	35
c. Subyek penelitian.....	35
d. Sumber Data	35
e. Teknik pengumpulan Data	36
f. Analisis Data	38
g. Keabsahan Data	39
h. Tahap-tahap Penelitian.....	40
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	42
A. Gambaran Objek penelitian.....	42
B. Praktik Pembacaan Surah al-Insyirah dan al-Ikhlāṣ pada Amalan Tarekat Qodiriyah wa Naqshabandiyah di Desa Puger Wetan	43
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	81
DOKUMENTASI PENELITIAN.....	81
BIODATA PENULIS.....	89

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
Tabel 1. 1	Transliterasi Arab-Indonesia	x
Tabel 2. 1	Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu.....	20
Tabel 4. 1	Kecamatan Puger.....	42



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam pada hakikatnya mengajarkan manusia untuk memahami dunia dan memberikan banyak petunjuk tentang bagaimana manusia hidup dalam tuntutan zaman. Al-Qur'an sebagai pedoman dalam Agama Islam yang mengajarkan manusia untuk memilih jalan yang lebih baik dalam kehidupannya masing-masing.

Aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, umat islam seringkali berinteraksi dengan al-Qur'an dengan cara membaca, mengkaji, memahami, ataupun mempelajari makna yang terkandung dalamnya. Interaksi yang semacam ini diyakini akan meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat.

Pandangan terhadap al-Qur'an dari berbagai kelompok masyarakat mempengaruhi penerapan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari yang telah dipraktikkan dalam kehidupan masyarakat. Keberagaman model dan bentuk praktik resepsi di kalangan masyarakat terhadap al-Qur'an disebut dengan istilah *Living Qur'an*. *Living Qur'an* mempunyai 2 makna, yakni Living sebagai *adjective* dan sebagai *gerund*. Kata "Living" sebagai *adjective* mempunyai makna al-Qur'an yang hidup di masyarakat. Sedangkan makna "Living" sebagai *gerund* mempunyai makna satu proses untuk menghidupkan al-Qur'an di tangan masyarakat. Secara sederhana, *Living Qur'an* adalah proses menghidupkan dan menerapkan nilai-nilai al-

Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, sehingga ajarannya dapat dirasakan dan diamalkan dalam kehidupan masyarakat.²

Munculnya fenomena *Living Qur'an* merupakan respons yang dilakukan oleh masyarakat, yang masing-masing memiliki cara berbeda dalam mengamalkan nilai-nilai al-Qur'an. Misalnya spirit moderasi beragama dalam pluralitas multi- Desa Buntu Kejajar Wonosobo), tradisi zikir fida' pada bulan Suro di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung),³ pembacaan Yasin 42 Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat,⁴ tradisi kenduri rasulan di Desa Ngampo Gunung Kidul Yogyakarta,⁵ Budaya *uncritical lover* al-Qur'an: upaya meraih ketenangan jiwa di Desa Tanjung Rejo Jekulo Kabupaten Kudus,⁶ penggunaan surah al-fatihah sebagai pengobatan alternatif di Desa Paranggi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong),⁷ pembacaan surah yasin dalam tradisi utang lidah kuntu Kecamatan Kampar Provinsi

² Abdul Ghoni dan Gazi Saloom, "Idealisasi Metode Living Qur'an," *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, no. 2 (2021): hlm.420, <https://doi.org/10.47313/jkik.v5i2.1510>.

³ Ahmat Saepuloh, "Kontruksi Sosial Tradisi Zikir Fida' Pada Bulan Suro (Studi Living Qur'an Dan Sunnah Di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)," *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2024): 1, <https://doi.org/10.21274/kontem.2024.12.1.174-197>.

⁴ Syahra Ahliya dan Ali Darta, "Analisis Praktik Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Quran Di Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat)," *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024): 2, <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i2.3400>.

⁵ "Living Qur'an dan Hadis: Tradisi Kenduri Rasulan di Desa Ngampo Gunung Kidul Yogyakarta | Al-Mu'tabar," diakses 12 Maret 2025, <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almutabar/article/view/2131>.

⁶ Robbi Zidni Ilman, Nailul Huda, and Lailatul Qomariah, "Budaya Uncritical Lover AL-qur'an: Upaya Meraih Ketenangan Jiwa Dalam Kajian Living Qur'an Sufisme di Desa Tanjung Reo Jekulo Kabupaten Kudus," *Maqamat: Jurnal Ushuluddin Dan Tasawuf* 2, no. 1 (July 29, 2024): 20–39, <https://doi.org/10.55210/k691v067>.

⁷ Mirdawati Mirdawati, "Penggunaan Surah Al-Fatihah Sebagai Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an Di Desa Paranggi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong)" (diploma, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024), <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3356/>.

Riau⁸ dan yang lain sebagainya. Keanekaragaman praktik dan tradisi di atas, tidak lepas dari nilai-nilai al-Qur'an.

Beberapa contoh *Living Qur'an* di atas menunjukkan bahwasannya di setiap daerah telah dilaksanakan atau dipraktikkan tradisi-tradisi yang berdasarkan al-Qur'an dengan pemahaman masyarakat setempat. Hal ini juga terjadi di Desa Puger Wetan yakni Pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlāṣ pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.

Surah al-Insyirah merupakan surah ke 94 di dalam al-Qur'an yang di turunkan di kota Mekkah dan tergolong surah Makkiyah, turun setelah surah ad-Duha dan terdiri dari 8 ayat. Surah al-Insyirah juga mengandung makna tentang penegasan nikmat-nikmat Allah. Kajian mengenai surah al-Insyirah juga pernah diteliti oleh Anisa Nur Laila dalam skripsinya yang berjudul "*Makna Pembacaan Surah al-Insyirah: Resepsi Masyarakat Desa Tau, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara dalam Tradisi Mitoni*"⁹ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa masyarakat setempat memaknai surah al-Insyirah sebagai doa untuk mendapatkan kemudahan, dan keberkahan dalam proses mitoni.

⁸ - Tedi Rizaldi, "Pembacaan Surah Yasin Dalam Tradisi Utang Lidah Kuntu Kecamatan Kampar Kiri Kabupaten Kampar Provinsi Riau (Studi Living Qur'an)" (skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2024), <https://repository.uin-suska.ac.id/81885/>.

⁹ Aza Laila, *Makna Pembacaan Surah Al-Insyirah (Resepsi Masyarakat Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Dalam Tradisi Mitoni) Kajian Living Qur'an*, 2022.

Surah al-Ikhlās merupakan surah ke 112 di dalam al-Qur'an dan hanya terdiri dari 4 ayat. Surah ini meskipun pendek, dan mudah dihafal akan tetapi surah ini memiliki makna yang sangat mendalam, yaitu menjelaskan sifat-sifat Allah yang Esa. Surah al-Ikhlās ini berisi penegasan tentang kemurnian keesaan Allah dan menolak segala macam kemusyrikan dan menerangkan bahwa tidak ada yang menyamai-Nya. Kajian mengenai surah al-Ikhlās pernah diteliti oleh Siti Nurul Hidayah dalam skripsinya berjudul *"Makna Pembacaan Surah al-Ikhlās bagi Jama'ah Dzikir Fida' Kubro di Dusun Luwuk Sidomulyo Kabupaten Demak."*¹⁰ Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa jamaah dzikir memaknai surah al-Ikhlās sebagai bentuk penguat hati dan mendekatkan diri kepada Allah melalui praktik dzikir berjamaah.

Kedua surah ini mempunyai banyak keistimewaan dan juga *fadhilah*, maka tidak heran jika banyak orang yang mengamalkannya sebagai salah satu surah yang cukup berpengaruh saat seseorang mempunyai suatu masalah dan memohon kemudahan untuk menyelesaikannya atau bisa juga memohon kekuatan dan ketegaran hati agar tetap berada dalam lindungan Allah ketika menghadapi cobaan tersebut.

Pada penelitian kali ini, peneliti akan berfokus pada surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah yang dilaksanakan di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger, tepatnya di

¹⁰ Hidayah, *Makna Pembacaan Surat Al-Ikhlās Bagi Jamaah Dzikir Fida' Kubro Di Dusun Luwuk Sidomulyo Kabupaten Demak (Studi Living Qur'an)*, 2022.

Musholla Tashilul Afkar. Kegiatan ini dilaksanakan pada setiap hari kamis setelah sholat maghrib hingga menjelang isya. Tidak hanya warga setempat saja, ada juga orang-orang dari luar Desa Puger Wetan yang selalu rutin dalam mengikuti kegiatan tarekat tersebut. Peneliti menemukan hal unik dalam kegiatan yang dilakukan para jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah ini yaitu, pembacaan surah al-Insyirah sebanyak 79 dan al-Ikhlās sebanyak 1000x kali secara bersamaan pada saat kegiatan rutin tersebut dilakukan. Dimana dengan pembacaan tersebut masyarakat ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah serta memohon perlindungan dari cobaan hidup yang Allah berikan. Selain itu surah al-Insyirah ini juga dipercayai sebagai pembuka ketenangan hati dan pembersih jiwa dalam kegiatan tarekat ini, sedangkan al-Ikhlās yakni menekankan konsep ketauhidan atau keyakinan atas keesaan Tuhan. Sebagaimana salah satunya yang dirasakan oleh Fauzi, ia menyatakan bahwa:

“Memang banyak sekali orang-orang yang mengamalkan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās ini, dan saya benar-benar merasakan perubahan terhadap diri saya. Contoh nya, jika saya berbuat kesalahan, yang saya ingat hanya taubat dan taubat. Mudah kembali kepada Allah jika telah melakukan kesalahan. Hidup terasa tenang dan Allah selalu mempermudah segala urusan saya dan keluarga. Al-Insyirah artinya kelapangan dada, jika benar-benar diamalkan insyaAllah pengeran nguwehi ati jembar, legowo lan digampangno dalan rezekine”¹¹

Pernyataan diatas adalah salah satu bukti bahwa dari mengamalkan

kedua surah ini merasakan manfaat dan pengaruh positif dari pengamalan

¹¹ Ustadz Fauzi, diwawancarai oleh Peneliti, Pada hari Kamis 25 Februari 2025, Pukul 20:00 WIB.

tersebut. Kebanyakan para jamaah merasa tentram dalam menjalani hidup, selalu merasakan cukup dan selalu merasakan ikhlas pada segala hal sehingga banyak yang mengamalkan amalan ini dalam kehidupan sehari-harinya dan di dalam lingkungan masyarakat.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengangkat kegiatan tersebut karena menarik untuk diteliti lebih dalam lagi. Peneliti mengangkat judul: ***Pembacaan Surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (Kajian Living Quran di Desa Puger Wetan, Puger, Jember).***

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana historis fenomena praktik pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan?
2. Apa pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan historis fenomena praktik pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās dalam amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan
2. Untuk mengetahui pemaknaan masyarakat terhadap praktik pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi yang bermanfaat bagi para penulis baik dari kalangan pelajar maupun mahasiswa. Selain itu juga memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, serta menjadi tambahan wawasan bagi peneliti dan akademik dalam kajian *Living Qur'an*. Peneliti berharap dapat menambah pengetahuan bagi para pembaca.

2. Manfaat Praktis

a. Untuk Penulis

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman dalam memahami historis atau sejarah dan makna dari kegiatan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat ini. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kajian *Living Qur'an*, terutama yang berkaitan dengan Surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Nasabandiyah.

b. Untuk Universitas Islam Negeri Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan Islam dan menjadi sumber referensi tambahan bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Ahmad Shiddiq Jember, khususnya pada program studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

c. Untuk Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat keyakinan bahwa al-Qur'an adalah sumber keberkahan dalam kehidupan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mendorong masyarakat agar lebih memahami cara berinteraksi dengan al-Qur'an, sehingga secara konsisten kecintaan terhadap pembacaan ayat al-Qur'an dapat meningkat.

Penelitian ini juga diharapkan menjadi wawasan yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan sebagai ilmu yang dapat diwariskan melalui pembelajaran sosial kepada generasi mendatang.

E. Definisi Istilah

1. Surah al-Insyirah

Surah al-Insyirah merupakan surah ke 94 di dalam al-Qur'an yang diturunkan di kota Mekkah dan tergolong surah Makkiyah, turun setelah surah adl-Duha dan terdiri dari 8 ayat.¹² Surah al-Insyirah mempunyai arti melapangkan dada. Surah al-Insyirah mengandung makna tentang penegasan nikmat-nikmat Allah. yang diberikan kepada Nabi Muhammad dan umatnya, serta pernyataan janji Allah bahwa setiap kesulitan pasti ada kemudahan, oleh sebab itu diperintahkan kepada Nabi untuk tetap melakukan amalan-amalan saleh dan bertawakal kepada-Nya. Nikmat yang dikaruniakan kepada

¹² Hamka, *Tafsir al-Azhar*, Cetakan ke 5 (Pustaka Nasional, t.t.), 8040.

Nabi Muhammad saw adalah melapangkan hatinya serta mengisi dengan hidayah petunjuk.

2. Surah al-Ikhlās

Surah ini merupakan surah ke 112 dalam al-Qur'an yang terdiri dari 4 ayat dan termasuk dalam kelompok surah Makkiyah. Surah al-Ikhlās ini berisi penegasan tentang kemurnian keesaan Allah dan menolak segala macam kemusyrikan dan menerangkan bahwa tidak ada yang menyamai-Nya. Allah menurunkan surah al-Ikhlās untuk menegaskan sifat-sifat-Nya bahwa Allah itu Ahad (Esa), tidak membutuhkan siapa pun, tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.¹³

3. Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

Dari segi bahasa Tarekat berasal dari bahasa Arab *thariqah* yang artinya keadaan, jalan, dan aliran dalam garis sesuatu. Secara harfiah Tarekat adalah jalan yang terang, dan lurus yang memungkinkan sampai pada tujuan dengan selamat.¹⁴ Dalam Islam Tarekat merujuk pada sebuah sistem amalan yang diajarkan oleh para sufi untuk membersihkan jiwa, meningkatkan kesadaran akan kehadiran Allah, dan mencapai maqam-maqam (tingkatan) spiritual tertentu.

Tarekat Qadiriyyah didirikan oleh Syaikh Abdul Qodir Jaelani

¹³ Puspa Vanilla, "Asbabun Nuzul Surah al-Ikhlās: Hubungannya Dengan Penegakan Nilai-Nilai Tauhid," *Al-Lubb: Journal of Islamic Thought and Muslim Culture (JITMC)* 5, no. 2 (2025): 2, 2, <https://doi.org/10.51900/lubb.v3i1.23282>.

¹⁴ Prof. Dr. H. Abuddin Nata, M.A., *Akhlaq Tasawwuf dan Karakter Mulia*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), 236

(1077-1166) yang sering pula disebut al-Jilli. Tarekat ini menggunakan metode dzikir bi *jahr* (dengan suara keras), sedangkan Tarekat Naqsabandiyah yang didirikan oleh Syaikh Muhammad bin Bahauddin an-Naqsabandi (721-791 H) menggunakan metode dzikir bi *sirri* (di dalam hati).¹⁵

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah sebuah Tarekat gabungan dari Tarekat Qadiriyyah dan Naqsabandiyah yang dilahirkan oleh seorang ulama Sufi besar dari Sambas, Kalimantan Barat. Yakni, Syaikh Ahmad Khatib Sambas yang dikenal sebagai penulis Kitab Fath al-Arifin. Adapun alasan dari penggabungan antara Tarekat Qadiriyyah dan Tarekat Naqsabandiyah menjadi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah adalah karena Syaikh Sambas adalah seorang syaikh dari kedua Tarekat dan mengajarkannya dalam satu versi yaitu mengajarkannya dua zikir sekaligus dalam Tarekat Qadiriyyah dibaca dengan keras (*jahr*), sedangkan Tarekat Naqsabandiyah zikir yang dilakukan di dalam hati (*sirri*).

4. *Living Qur'an*

Dari segi Etimologis *Living al-Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yakni *living* yang berarti hidup, sedangkan *al-Qur'an* yaitu kitab suci umat islam. Secara Terminologis, *Living Qur'an* adalah ilmu yang mengkaji penerapan praktek al-Qur'an

¹⁵ Dawam Multazamy Rohmatullah and Alfi Zakiatun, "Eksistensi TQN al-Utsmani Sragen: Kajian Historis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Al-Utsmaniyah Di Sukodono Sragen Tahun 1999 – 2009," *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 3, no. 2 (2022): 2, <https://doi.org/10.22515/isnad.v3i2.5987>.

dalam kehidupan. Secara sederhana istilah *Living al-Qur'an* bisa diartikan dengan “Teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat”¹⁶

F. Sistematika Pembahasan

Hasil dari penelitian ini akan dijabarkan dalam Lima Bab, pembagian dalam lima bab ini akan disusun secara sistematis dan komprehensif. Pembagian ini dapat memudahkan urutan kronologis peristiwa dan memudahkan pemahaman atas faktor-faktor yang memengaruhi terjadinya suatu peristiwa.

BAB I Pendahuluan: Dalam bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka: Dalam bab ini berisi penelitian terdahulu dan kajian teori

Bab III Metode Penelitian: Dalam bab ini menguraikan jenis penelitian dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik dan pengumpulan data, sumber data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

Bab IV Pembahasan: Dalam bab ini menguraikan Penyajian data dan analisis mengenai gambaran objek penelitian serta temuan penelitian.

Bab V Penutup: dalam bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian beserta saran-saran sebagai perbaikan

¹⁶ Fitrah Sugiarto dkk., “*Metode Penelitian Living Quran dan Hadist*” (Perdana Publishing, t.t.), 22.

untuk kedepannya agar bisa berkembang dan lebih baik drai penelitian sebelumnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran dari beberapa penelitian sebelumnya, belum ada peneliti yang mengkaji mengenai kajian *Living Qur'an* ini khususnya di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kab Jember yang merupakan salah satu Desa yang mengadakan kegiatan rutin pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Akan tetapi terdapat sebagian hasil penelitian yang menyinggung tentang *Living Qur'an* terhadap pembacaan surah-surah pilihan diantaranya sebagai berikut:

Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu yang memiliki relevansi topik dengan penelitian ini.

1. Skripsi yang ditulis oleh Aza Nur Laila, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022. Dengan judul “Makna Pembacaan Surah al-Insyirah (Resepsi Masyarakat Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Dalam Tradisi Mitoni) Kajian *Living Qur'an*. Dalam Penelitian ini menggunakan metode penelitian *field research* (penelitian lapangan) yang disajikan secara deskriptif kualitatif. Penelitian ini menjelaskan bahwa dalam ritual mitoni, surah al-Insyirah dibaca tujuh kali saat siraman, dan dimaknai sebagai: sarana pengharapan agar kehamilan dan kelahiran

dimudahkan, juga dimaknai sebagai pembawa berkah, dan doa agar hati menjadi terang dan terbebas dari sifat negatif.¹⁷

Adapun persamaan dalam penelitian adalah objek penelitiannya sama-sama menggunakan surah al-Insyirah dan menggunakan penelitian *field research*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut peneliti fokus pada tradisi mitoni yang ada di masyarakat Desa Rau, Kecamatan Kedung, Kabupaten Jepara. Adapun pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

2. Skripsi yang ditulis Anisa Fitri, Mahasiswa Program Studi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2022. Dengan judul "Tradisi Pembacaan Surat *al-Insyirah* di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal (Analisis Prespektif Tindakan Sosial Mex Weber)". Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian lapangan (*field research*), serta menganalisis fenomena tersebut dengan teori tindakan sosial Max Weber.¹⁸

Adapun persamaan penelitian adalah objek penelitiannya sama-sama menggunakan surah al-Insyirah dan menggunakan penelitian *field research*. Sedangkan perbedaannya dalam penelitian tersebut yakni konteks lokasi dan kerangka teori. Adapun pada penelitian ini fokus pada

¹⁷ Laila, *Makna Pembacaan Surah Al-Insyirah (Resepsi Masyarakat Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Dalam Tradisi Mitoni) Kajian Living Qur'an*, 2022.

¹⁸ Fitri, *Tradisi Pembacaan Surah Al-Insyirah Di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal (Analisis Presepektif Tindakan Sosial Max Weber)*, 2022.

pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

3. Jurnal of Community Development and Disaster Management yang ditulis oleh Siti Fathonah, Agus Seyawan, Khafidhoh. Mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun 2023 yang berjudul “*Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung*”.¹⁹

Dalam jurnal ini penulis terfokus pada pembahasan tentang pengaruh ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah terhadap perilaku sosial masyarakat Dukuh pilang yang dilakukan pada setiap Selasa legi yang dilakukan pada ba'da Dhuhur sampai menjelang Ashar. Teori yang digunakan adalah teori yang dikemukakan oleh Max Weber.

Jurnal tersebut sama-sama membahas tentang kegiatan atau tradisi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan menggunakan teori Karl Manheimn.

4. Jurnal al-Muntaha yang ditulis oleh Muhammad Darul Ulum dan Asyar Kholil pada tahun 2023 dengan judul “Ayat-Ayat Dzikir tarekat Qodiriyyah

¹⁹ Siti Fathonah et al., “Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung,” *Journal of Community Development and Disaster Management* 5, no. 2 (2023): 2, <https://doi.org/10.37680/jcd.v5i2.3260>.

wa Naqsabandiyah (Q.S al-Insyiroh, al-Ikhlās, Ali Imron ayat 173, dan al-Anfal ayat 40)” Perspektif Tafsir al-Jailani”²⁰

Penelitian ini fokus pada penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan mengkolerasikan surah al-Insyiroh, al-Ikhlās, Ali Imron ayat 173, dan al-Anfal ayat 40. Menggunakan metode penelitian (*library research*) kepustakaan.

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut sama-sama membahas surah al-Insyirah dan al-Ikhlās Pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās, dan menggunakan metode penelitian (*field research*) penelitian lapangan.

5. Skripsi yang ditulis oleh Sibghatin Desi Maulida, Mahasiswa Jurusan Studi tasawuf dan Psikoterapi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023. Dengan judul “Zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Sebagai Psikoterapi Santri Korban *Bullying* Verbal di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan-Pamekasan”.²¹ Penelitian ini terfokus pada pembahasan tentang bagaimana zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dijadikan sebagai metode psikoterapi bagi korban *bullying verbal* dan menggunakan jenis penelitian stidi kasus (*study case*).

²⁰ Muhammad Darul Ulum and Asyhar Kholil, “Ayat-ayat Dzikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah (QS. Al-Insyiroh, Al-Ikhlās, Ali-Imron ayat 173, dan Al-Anfal ayat 40) Perspektif Tafsir al-Jailani,” *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir dan Studi Islam)* 4, no. 2 (2023): 2.

²¹ Sibghatin Desi Maulida, “Zikir Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah Sebagai Psikoterapi Santri Korban *Bullying* Verbal Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan” (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022), <https://digilib.uinsa.ac.id/55045/>.

Adapun persamaan dalam skripsi tersebut membahas tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

6. Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Dicky Ramdan, Mahasiswa Program Studi Ilmu Tasawuf dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2023. Dengan judul “Peran Zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah Terhadap Kepribadian dan Spiritual Jamaah Markaz menembus Langit Suryalaya Kemayoran Jakarta Pusat”.²² Penelitian ini terfokus pada membahas Peran Zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah Terhadap Kepribadian dan Spiritual Jamaah Markaz menembus Langit Suryalaya Kemayoran Jakarta Pusat dan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*).

Adapun persamaan dalam skripsi tersebut ialah membahas tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah.

7. Jurnal Majalah Ilmiah Tabuah yang ditulis Nisa Rusdianasari dan Agus Machfud Fauzi, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 2021. Dengan judul “Kontruksi Sosial Masyarakat Terhadap

²² Ahmad Dicky Ramdan, “Peran Zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah Terhadap Kepribadian dan Spiritual Jama’ah Markaz Menembus Langit Suralaya Kemayoran Jakarta Pusat” (bachelorThesis, FU, 2023), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77646>.

Aliran Tarekat Naqsabandiyah dalam Menyikapi Perbedaan”.²³ Penelitian jurnal ini berawal dari adanya perbedaan ajaran islam yang menjadi faktor pro kontra di masyarakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis konstruksi sosial masyarakat terkait keberadaan Aliran Tarekat Naqsabandiyah dan teori yang digunakan adalah teori konstruksi Peter L Berger.

Adapun persamaan dalam penelitian tersebut sama-sama membahas tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian ini fokus pada pemaknaan pada surah al-Insyirah dan al-Ikhlās dalam amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan menggunakan teori Karl Manheimn

8. Skripsi yang ditulis oleh Zaki Sesariando, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023. Dengan judul “Metode Pembelajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Dalam Penanaman Akhlak Jamaah di Pondok Pesantren Arafah Hajimena Natar Lampung Selatan”. Penelitian ini berangkat dari keunikan yang dimiliki oleh Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang mampu memfilterisasi kemerosotan akhlak walaupun berada ditengah-tengah lingkungan yang modern. Adapun metode pembelajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dalam penanaman

²³ Anisa Rusdianasari and Agus Machfud Fauzi, “Kontruksi Sosial Masyarakat Terhadap Aliran Tarekat Naqsabandiyah Dalam Menyikapi Perbedaan,” *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta`limat, Budaya, Agama Dan Humaniora* 25, no. 2 (2021): 2, <https://doi.org/10.37108/tabuah.v25i2.628>.

akhlak meliputi metode vincentius, metode ceramah, metode penemuan, metode kontemplasi serta metode pengulangan.²⁴

Adapun persamaan dalam skripsi tersebut sama-sama membahas tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini yaitu bagaimana pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah menggunakan teori Karl Manheimn.

9. Skripsi yang ditulis oleh Siti Nurul Hidayah, Mahasiswa Jurusan Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Kudus, 2022. Dengan judul “Makna Pembacaan surah al-Ikhlās bagi Jamaah Dzikir Fida' Kubro di Dusun Luwuk Sidomulyo Kabupaten Demak (Studi Living Qur'an)”.²⁵ Penelitian ini membahas tentang pemaknaan surah al-Ikhlās dalam praktik dzikir jamaah, khususnya bagaimana surah tersebut dipahami dalam memperkuat keyakinan kepada Allah.

Adapun persamaan dalam skripsi tersebut adalah sama-sama mengkaji makna surah dalam praktik keagamaan dan lebih menekankan pada surah al-Ikhlās. Sedangkan perbedaannya pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qodiriyyah wa Naqshabandiyah.

²⁴ Sesariando Zaki, “Metode Pembelajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah Dalam Penanaman Akhlak Jamaah di Pondok Pesantren Arafah Hajimena Natar Lampung Selatan” (diploma, UIN Raden Intan Lampung, 2023), <https://repository.radenintan.ac.id/29830/>.

²⁵ Hidayah, *Makna Pembacaan Surah Al-Ikhlās Bagi Jamaah Dzikir Fida' Kubro Di Dusun Luwuk Sidomulyo Kabupaten Demak (Study Living Qur'an)*, 2022.

Tabel 2. 1
Persamaan dan Perbedaan Kajian Terdahulu

No	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Skripsi: Makna Pembacaan Surah al-Insyirah (Resepsi Masyarakat Desa Rau Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara Dalam Tradisi Mitoni) Kajian <i>Living Qur'an</i>	Sama-sama membahas tentang surah al-Insyirah dan menggunakan penelitian <i>field research</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemilihan lokasi ➤ Pada skripsi tersebut membahas tentang pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah pada tradisi mitoni. ➤ Pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah.
2	Skripsi: “Tradisi Pembacaan Surat	Sama-sama membahas	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemilihan lokasi ➤ Pada skripsi

	<p><i>al-Insyirah</i> di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal (Analisis Prespektif Tindakan Sosial Mex Weber)”).</p>	<p>tentang pembacaan surah al-Insyirah dan menggunakan penelitian <i>field research</i></p>	<p>tersebut membahas tentang pemaknaan santri terhadap tradisi tersebut dan menggunakan analisis sosial Mex Weber</p> <p>➤ Pada penelitian membahas tentang pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan menggunakan teori sosial Karl Manheimn</p>
3	<p>Jurnal: Pengaruh Ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Tarekat Qadiriyyah wa</p>	<p>➤ Pemilihan lokasi</p> <p>➤ Pada penelitian ini berfokus pada pengaruh ajaran</p>

	terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung”	Naqsabandiyah	<p>Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah terhadap perilaku sosial dan menggunakan analisis teori sosial Mex Weber</p> <p>➤ Pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlāṣ dan menggunakan analisis teori Karl Manheimn</p>
4	Jurnal: Ayat-Ayat Dzikir Tarekat Qodiriyyah wa Naqsabandiyah (Q.S al-Insyiroh, al-Ikhlāṣ, Ali Imron	Sama-sama membahas tentang surah al-Instyirah dan al-Ikhlāṣ	<p>➤ Pada skripsi tersebut fokus membahas pada penafsiran Syekh Abdul Qadir al-Jailani dan</p>

	ayat 173, dan al-Anfal ayat 40)” Perspektif Tafsir al-Jailani		<p>mengkolerasikan surah al-Insyirah, al-Ikhlās, Ali Imron ayat 173, dan al-Anfal ayat 40 dan menggunakan penelitian <i>library research</i></p> <p>➤ Pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan menggunakan jenis penelitian <i>field research</i></p>
5	Skripsi: “Zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah	Sama-sama membahas tentang Tarekat	<p>➤ Pemilihan lokasi</p> <p>➤ Pada skripsi tersebut fokus pada</p>

	<p>Sebagai Psikoterapi Santri Korban <i>Bullying</i> Verbal di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan-Pamekasan</p>	<p>Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Wa Naqsabandiyah</p>	<p>pembahasan tentang bagaimana zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dijadikan sebagai metode psikoterapi bagi korban <i>bullying verbal</i> dan menggunakan jenis penelitian <i>study case</i></p> <p>➤ Pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan menggunakan penelitian <i>field research</i></p>
--	--	--	---

6	Skripsi: “Peran Zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Terhadap Kepribadian dan Spiritual Jamaah Markaz menembus Langit Suryalaya Kemayoran Jakarta Pusat	Sama-sama membahas tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan menggunakan penelitian <i>field research</i>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Pemilihan lokasi ➤ Jurnal ini membahas tentang Peran Zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Terhadap Kepribadian dan Spiritual Jamaah ➤ Pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.
7	Jurnal: Kontruksi Sosial Masyarakat Terhadap Aliran Tarekat Naqsabandiyah	Sama-sama membahas tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Skripsi ini membahas tentang analisis kontruksi sosial masyarakat terkait keberadaan

	Dalam Menyikapi Perbedaan		<p>Aliran Tarekat Naqsabandiyah dan menggunakan teori kontruksi Peter L Berger.</p> <p>➤ Pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dan menggunakan teori sosial Karl Manheimn</p>
8	<p>Skripsi: Metode Pembelajaran Tareqat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah Dalam Penanaman Akhlak Jamaah di</p>	<p>Sama-sama membahas tentang Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah</p>	<p>➤ Pemilihan lokasi</p> <p>➤ Penelitian ini membahas tentang Metode Pembelajaran Tarekat Qadiriyyah</p>

	Pondok Pesantren Arafah Hajimena Natar Lampung Selatan		<p>wa Naqsabandiyah</p> <p>Dalam Penanaman Akhlak</p> <p>➤ Pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah</p>
9	<p>Skripsi: Makna Sama-sama</p> <p>Pembacaan surah membahas surah</p> <p>al-Ikhlās bagi al-Ikhlās dan</p> <p>Jamaah Dzikir Fida' menggunakan</p> <p>Kubro di Dusun kajian Living</p> <p>Luwuk Sidomulyo Qur'an</p> <p>Kabupaten Demak</p> <p>(Study Living</p> <p>Qur'an)</p>		<p>➤ Pemilihan lokasi</p> <p>➤ Pada penelitian ini membahas tentang pemaknaan surah al-Ikhlās dalam praktik dzikir jamaah, khususnya bagaimana surah tersebut dipahami dalam memperkuat keyakinan kepada</p>

			<p>Allah.</p> <p>➤ Pada penelitian ini fokus pada pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah</p>
--	--	--	---

Dari uraian tabel diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya penelitian tentang pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang berfokus di Desa Puger Wetan belum ditemukan. Adapaun penelitian yang membahas tentang surah al-Insyirah dan al-Ikhlās kebanyakan menggunakan studi pustaka, bukan studi *Living Qur'an*. Sedangkan penelitian ini membahas tentang studi *Living Qur'an* yang ada di Desa Puger Wetan masih belum ada, maka penelitian ini layak untuk diteliti karena ada unsur kebaruan didalamnya.

B. Kajian Teori

1. Definisi *Living Qur'an*

Living Qur'an dapat dikategorikan sebagai kajian atau penelitian ilmiah terhadap berbagai fenomena sosial yang berhubungan dengan keberadaan al-Qur'an ditengah-tengah komunitas muslim. Seiring

berjalannya waktu fenomena di atas kemudian memunculkan kajian yang dikenal dengan istilah *Living Qur'an*.

Dari segi Etimologis *Living al-Qur'an* adalah gabungan dari dua kata yang berbeda, yakni living yang berarti hidup, sedangkan al-Qur'an yaitu kitab suci umat Islam. Secara Terminologis, adalah ilmu yang mengkaji penerapan praktek al-Qur'an dalam kehidupan. Dalam artian, bahwa kandungan yang berada dalam al-Qur'an dapat dipraktikkan oleh umat islam dalam kehidupan sehari-hari, baik kandungan al-Qur'an yang bersifat privasi atau yang bersifat holistik.²⁶

Dalam catatan sejarah *Living Qur'an* sudah terjadi sejak awal islam, yakni pada zaman Nabi Muhammad, hal ini bisa dilihat dalam praktik *ruqyah*, yaitu mengobati dirinya sendiri dan orang lain yang menderita sakit dengan membacakan ayat-ayat tertentu dalam al-Qur'an.²⁷

Living Qur'an pada hakekatnya bermula dari fenomena Qur'an in Everyday Life, yakni makna dan fungsi al-Qur'an yang ril dapat dipahami dan dialami masyarakat muslim. Dengan kata lain, memfungsikan al-Qur'an dalam kehidupan praktis diluar kondisi tekstualnya. Pemfungsian al-Qur'an ini muncul karena adanya paktek pemaknaan al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandasan

²⁶ Aminol Abdullah, *Pengantar Memahami Living Qur'an dan HadistA* (Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023), 6.

²⁷ Didi Junaedi, *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasusdi Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, t.t., 176.

anggapan adanya “*fadhilah*” dari unit-unit tertentu dalam teks al-Qur’an, untuk kepentingan yang berbau praksis di kehidupan keseharian umat.²⁸

Dalam kaitannya dengan tulisan ini, *Living Qur’an* merujuk pada kajian atau penelitian ilmiah yang membahas berbagai peristiwa sosial yang berkaitan dengan kehadiran al-Qur’an atau peran al-Qur’an dalam sebuah komunitas muslim tertentu.²⁹ Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasannya *Living Qur’an* adalah kajian ilmiah dalam ranah studi al-Qur’an yang meneliti dialektika antara al-Qur’an dengan kondisi realitas sosial di masyarakat. *Living Qur’an* juga berarti praktek-praktek pelaksanaan ajaran al-Qur’an di masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

2. Teori Sosial Karl Mannheim

Karl Mannheim adalah seorang sosiolog yang besar pengaruhnya di bidang sosiologi kelas menengah, ayahnya adalah seorang produsen tekstil asli Hungaria dan ibunya adalah seorang wanita berkebangsaan Jerman.³⁰ Ia mengenyam pendidikan di Universita Budapest serta di Berlin, Paris dan Heidelberg. Ia kemudian meraih gelar doktor dalam bidang filsafat ketika menjalani pendidikan di Universitas Budapest. Kehidupannya aktifnya ia jalani pada paruh pertama abad kedua puluh, pada masa kegelapan Eropa Modern.

²⁸ Didi Junaedi, *Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, 172.

²⁹ Ghulam Murtadlo et al., “Mendalami Living Qur’an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan al-Qur’an,” *Pandu: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (May 30, 2023): 115, <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>.

³⁰ Hamka, “Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim,” *Scolae: Journal of Pedagogy*, no.1 (2020): 77 <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>

Karl Mannheim meninggalkan Hungaria pada tahun 1919, menghabiskan beberapa waktu di Austria sebelum tiba di Jerman dan memulai emigran pertamanya. Emigrasi ini mudah baginya mengingat ia memiliki akar Jerman dari ibunya yang merupakan seorang Yahudi Jerman. Selain itu, dia belajar di Universitas Berlin yang membuatnya semakin terikat dengan budaya dan filsafat Jerman.

Ketika di Jerman, ia mengikuti ceramah Husserl dan Heidegger di Universitas Freiburg. Di sini Mannheim bertemu Alfred Weber, saudara Max Weber, yang berurusan dengan sosiologi budaya. Mannheim menganggap hubungannya dengan Weber bukan hanya sekedar hubungan sosiologi dengan intelektual, namun juga sebagai guru paling krusial pada karir akademiknya.

Sosiologi pengetahuan merupakan hasil pemikiran Mannheim yang paling besar dan paling berpengaruh serta menjiwai karya-karya yang lain. Minat yang besar dari para sosiolog internasional kepada teori Mannheim ditandakan dengan ditemukannya subjek-subjek penelitian dengan teori sosiologis Mannheim walaupun sebenarnya ia tidak pernah menulis buku yang benar-benar rampung kecuali 50 esai dan risalah.³¹ Tesis utama sosiologi pengetahuan, menurut Karl Mannheim adalah bahwasanya ada cara berpikir yang tidak dapat dimengerti apabila asal-usul sosialnya belum jelas. Sebuah pemikiran hanya dapat dipahami dengan baik jika

31 Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah atas Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy*, no.1 (2020): 76-77 <https://doi.org/10.56488/scolae.v3i1.64>

faktor sosial yang terletak di balik lahirnya pemikiran tersebut dipahami dengan baik. Sebuah konsep bisa saja memiliki redaksi yang sama tetapi ditujukan untuk makna yang berbeda hanya karena lahir dari latar belakang sosial yang berbeda. Sosiologi pengetahuan ingin mengembangkan sebuah tesis bahwa proses sosial historis merupakan proses yang memiliki makna yang hakiki bagi kebanyakan wilayah ilmu pengetahuan.³²

Dalam hal keilmuan dapat diingat, bahwa sosiologi pengetahuan sesungguhnya lahir dari konteks kritik terhadap idealisme. Menurut Mannheim tidak ada pengetahuan yang lahir muncul begitu saja, melainkan terbentuk oleh kondisi sosial yang melingkupinya. Oleh karena itu, untuk memahami suatu pemikiran dari seseorang penting juga untuk melihat latar belakang sosial yang memengaruhi cara berfikirnya.³³

Karl Mannheim menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Oleh karena itu, ketika memahami tindakan sosial, seorang ilmuan harus mendalami dan mengkaji perilaku eksternal dan makna perilaku. Karl Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial yaitu makna objektif, ekspresif dan dokumenter.

³² Muhammad Irfan Helmy, "Aplikasi Sosiologi Pengetahuan dalam Studi Hadis: Tinjauan Kronologis-Historis Terhadap Perumusan Ilmu *Mukhtalif Al-Hadis Asy-Syafi'i*," *FENOMENA: Jurnal Penelitian*, no.1 (2020): 57 <https://doi.org/10.21093/fj.v12i1.2246>

³³ Hamka, *Sosiologi Pengetahuan: Telaah Atas Pemikiran Karl Mannheim*, 3, No. 1 (n.d.): 76.

- a) Makna Objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung.³⁴
- b) Makna Ekspresif adalah mengidentifikasi maksud-maksud subjektif dari perilaku di dalam suatu tindakan atau atribut tertentu.³⁵ Dengan makna ekspresif akan ditemukan perilaku atau tindakan seseorang berdasarkan sejarah pribadi mereka.
- c) Makna Dokumenter yaitu makna yang tersirat atau tersembunyi sehingga aktor (perilaku suatu tindakan) tersebut, tidak sepenuhnya menyadari bahwa suatu aspek yang diekspresikan menunjukkan kepada kebudayaan secara keseluruhan.³⁶

Penelitian ini mengulas makna Objektif yang digunakan untuk mencari makna asli atau makna dasar yang melatarbelakangi adanya tradisi pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah. Makna Ekspresif adalah tindakan dalam mengamalkan kedua surah tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Makna Dokumenter adalah makna tersirat atau sembunyi yang tidak disadari oleh para jamaah dalam tradisi tersebut.

³⁴ Gregory Baum, *Truth Beyond Relativism: Karl Manheim's Sociology of Knowledge* (PT. Tiara Wacana, 1999), 15.

³⁵ Baum, *Truth Beyond Relativism: Karl Manheim's Sociology of Knowledge* 15.

³⁶ Ningsih Anita, Fauzan Fauzan, Melva Veronika Lisari 'Wacana Tubuh Di Media Sosial Instagram: Studi Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim' *Journal of Islamic Theology and Philosophy* Vol. 5, No. 1 (Juni,2023), 52," n.d., 52.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan salah satu komponen penting dalam suatu penelitian. Dengan menggunakan metode yang tepat maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, dengan memfokuskan pada analisis bagaimana subjek penelitian memberikan pemaknaannya terhadap fenomena tertentu.³⁷ Melalui pendekatan fenomenologis maka dapat mengungkap pemaknaan dari kegiatan pembacaan amalan yang di terapkan oleh jamaah di Desa Puger Wetan

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian lapangan (*field research*) yang merupakan kajian terhadap subjek penelitian yakni secara menyeluruh berupa orang kelompok atau organisasi, lokasi, kondisi lapangan suatu fokus penelitian secara kadar kebenarannya.³⁸ Tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lebih rinci dan akurat tentang objek kajian yang diteliti.³⁹

³⁷ Basri Bado, *Model Penelitian Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah* (Tahta Media Grub, 2002.), 185.

³⁸ Nursapiah Nursapiah, *Penelitian Kualitatif* (Wal ashri Publishing, 2020.), 45.

³⁹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

b. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah Desa Puger Wetan, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Biasanya kegiatan ini dilakukan di Mushollah Tafshilul Afkar bersama para jamaah. Peneliti menilai lokasi tersebut sesuai untuk penelitian *Living Qur'an*, yaitu berkenaan dengan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah.

c. Subjek penelitian

Subjek penelitian yang dipilih adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam proses kegiatan. Seperti para jamaah, serta *badal mursyid*⁴⁰ yang memimpin kegiatan pembacaan tarekat ini di Desa Puger Wetan

d. Sumber Data

Berikut sumber data primer dan sumber data sekunder yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian:

a. Sumber Data Primer

Data Primer adalah sumber data utama yang didapat langsung dari informan. Data-data ini diperoleh melalui teknik observasi, wawancara dan dokumentasi dengan informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan objek penelitian.⁴¹ Sumber data primer penelitian ini diperoleh dari observasi yang dilakukan di Desa Puger Wetan, wawancara dengan ketua kegiatan, dan beberapa jamaah Tarekat lainnya

b. Sumber Data Sekunder

⁴⁰ “Pengganti Mursyid.”

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (t.t.), 9.

Data sekunder adalah referensi pendukung dari sumber primer. Sumber data sekunder diperoleh dari dokumentasi data tentang gambaran umum, lokasi penelitian dan sebagainya.

Sumber sekunder ini dikumpulkan dari sumber selain sumber primer dan meliputi data lapangan dan dokumentasi data. Serta referensi bacaan peneliti berupa studi kepustakaan yang berkaitan dengan topik penelitian, seperti buku, dan jurnal ilmiah.⁴²

e. Teknik pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data pada skripsi ini agar mendapatkan hasil penelitian yang akurat, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.⁴³

1) Observasi

Observasi yaitu proses mengamati objek penelitian secara seksama untuk memahami fenomena yang diteliti. Dengan terlibat secara langsung dalam kegiatan yang diamati, peneliti dapat mempelajari lebih lanjut tentang objek kajian yang diteliti dan menemukan makna dari setiap pembacaan yang dilakukan di Desa Puger Wetan

Teknik observasi yang peneliti lakukan adalah membuat daftar pertanyaan berdasarkan rincian data yang ingin diperoleh yakni menggali pemaknaan masyarakat terkait tradisi pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.

2) Interview (wawancara)

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 9.

⁴³ Umar Sidiq and Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (CV. Nata Karya, 2019.), 59.

Interview merupakan salah satu cara pengambilan data yang dilakukan kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, dan tak terstruktur. *Interview* yang terstruktur merupakan bentuk *interview* yang jumlah pertanyaannya sudah ditentukan secara ketat, sedangkan *interview* semi struktur meskipun interview sudah ditentukan sejumlah pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk memunculkan pertanyaan baru sesuai konteks pembicaraan. Adapun *Interview* tidak terstruktur (terbuka) merupakan interview yang lebih fleksibel, dimana peneliti hanya fokus pada topik utama tanpa diikat format-format tertentu.⁴⁴ Tujuan dari Interview sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi mengenai pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah. Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai narasumber oleh peneliti adalah *badal mursyid* yang memimpin kegiatan Tarekat serta beberapa anggota jamaah yang ada di Desa Puger Wetan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁴ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, 56.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau subjek orang lain. Dalam teknik pengumpulan data menggunakan dokumen terdapat berbagai macam dokumen yang dapat dijadikan sebagai sumber dalam menggali data.⁴⁵ Dokumentasi ini digunakan untuk mengamati dan mencatat semua secara terstruktur semua aktivitas yang terjadi dalam objek penelitian. Dengan menggabungkan metode pengumpulan data dengan dokumentasi tertulis, kegiatan materi, dan sebagainya. Hal ini dapat berupa rekaman, video, dan foto peristiwa seperti halnya gambaran demografi serta proses pelaksanaan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.

f. Analisis Data

Setelah selesai mengumpulkan data adalah menganalisis data. Analisis data adalah hal yang penting dilakukan dalam penelitian, karena dengan analisis data akan didapat temuan, baik yang substansi maupun formal. Analisis berarti pemeriksaan atau pemisahan yang teliti. Analisis juga dipahami sebagai upaya untuk memeriksa sesuatu secara teliti. Dalam hal penelitian, analisis data mempunyai makna kegiatan yang di dalamnya membahas serta memahami data dengan tujuan menemukan tafsiran, makna dan kesimpulan dalam penelitian.⁴⁶

⁴⁵ Mastang Ambo Baba, *Analisi Data Penelitian Kualitatif*, ed. Ardianto Ardianto (2017), 1:153, <https://repository.iain-manado.ac.id/415/>.

⁴⁶ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. oleh Hamzah Upu (Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017), 106, <https://eprints.unm.ac.id/14856/>.

Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada teori sosiologi Karl Mannheim yang menyatakan bahwa tindakan manusia dibentuk oleh dua dimensi yaitu perilaku (*behaviour*) dan makna (*meaning*). Karl Mannheim membedakan antara tiga macam makna yang terkandung dalam tindakan sosial yaitu makna objektif, ekspresif dan dokumenter.

1. Makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan itu berlangsung
2. Makna ekspresif adalah mengidentifikasi maksud-maksud subjektif dari perilaku di dalam suatu tindakan tertentu.
3. Makna dokumenter yaitu mengekspresikan aspek yang menunjuk pada kebudayaan secara keseluruhan.⁴⁷

g. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah pengecekan dari berbagai sumber data dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi bertujuan untuk mencari pengujian data yang sudah ada dalam meningkatkan kekuatan metodologis, teoritis ataupun interpretative dari Penelitian jenis kualitatif. Triangulasi dapat diterapkan dalam tiga hal yaitu:

1. Triangulasi sumber yaitu melakukan pengecekan data yang sudah diperoleh dengan berbagai sumber.
2. Triangulasi teknik yaitu melakukan pengecekan data terhadap sumber yang sama akan tetapi menggunakan teknik yang berbeda.

⁴⁷ Baum, *Truth Beyond Relativism: Karl Mannheim's Sociology of Knowledge*, 16.

3. Triangulasi waktu yaitu melakukan pengecekan data kembali terhadap sumber dan teknik yang sama akan tetapi dengan situasi ataupun waktu yang berbeda.

48

h. Tahap-tahap Penelitian

Menurut Sudarawan, tahapan pada penelitian kualitatif ada enam diantaranya:

1. Menentukan masalah penelitian

Masalah penelitian Masalah penelitian dalah beberapa pertanyaan yang meliputi ruang lingkup permasalahan, latar belakang pendidikan, hasil yang diperoleh nantinya bisa bermanfaat atau tidak dan lain-lain.

2. Mengumpulkan bahan yang relevan

Pada tahap ini peneliti dituntut untuk memilih bahan atau sumber pustaka yang relevan dengan permasalahan penelitian.

3. Mengumpulkan bahan yang relevan

Peneliti menghimpun berbagai sumber informasi yang memiliki kaitan langsung dengan topik atau permasalahan yang diteliti. Seperti halnya, buku, jurnal, artikel, dokumen, hasil wawancara, atau data yang mendukung dalam penelitian.

4. Mengumpulkan data

Proses pengumpulan data terdiri atas wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

⁴⁸ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 150, 3, <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

5. Menafsirkan data

Dalam menafsirkan data perlu dilakukan analisis dan penguraian hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian. Fakta yang ditemukan ditafsiri secara spesifik, logis serta sistematis.

6. Melaporkan hasil penelitian

Dalam melaporkan hasil penelitian harus dimuat secara spesifik dan memberikan deskripsi yang dapat dipahami pembacanya. Selain dimuat dalam bentuk laporan, hasil penelitian juga dimuat dalam bentuk artikel ilmiah.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek penelitian

1. Sejarah Desa Puger Wetan

Desa Puger Wetan yang terletak di wilayah Kecamatan Puger, yakni bagian ujung selatan kabupaten Jember yang terletak di pesisir selatan Pulau Jawa dan berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Kecamatan tersebut memiliki jarak 35 Kilometer dari pusat pemerintahan Kabupaten Jember. Memiliki luas 171.108.793 m².⁴⁹

Diawali dengan letak geografis. Kecamatan Puger yang mempunyai luas wilayah 149.00 km dengan ketinggian rata-rata 12 m dari atas permukaan laut. Kecamatan Puger terdiri dari 12 Desa yaitu: Mlokorejo, Mojomulyo, Mojosari, Puger Kulon, Wringintelu, Kasiyan, Bagon, Kasiyan Timur, Wonoasri, Jambearum, Grenden, Puger Wetan. Batas wilayah Kecamatan Puger sebelah Barat Kecamatan Gumuk Mas, sebelah Utara Kecamatan Balung, sebelah Selatan Laut Jawa, dan sebelah Timur Kecamatan Wuluhan. Berpenduduk 10.578 jiwa yang terdiri dari orang jawa dan madura, akan tetapi sebagian besar penduduknya adalah orang jawa.⁵⁰

Tabel 4. 1
Kecamatan Puger

Desa	Luas (km ²)	Presentase
Mojomulyo	10,87	6,35

⁴⁹ Badan Pusat Statistik .

<https://jemberkab.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/93b93469ee28857c34dd45a4/kecamatan-puger-dalam-angka-2024.html>

⁵⁰ Profil PPID Desa Pelaksana Desa Puger Wetan.

Mojosari	9,79	5,73
Puger Kulon	84,73	49,52
Puger Wetan	5,42	3,17
Grenden	11,48	6,71
Mlokorejo	10,6	6,20
Kasiyan	10,58	6,19
Kasiyan Timur	6,58	3,85
Wonosari	6,57	3,84
Jambearum	4,79	2,80
Bagon	4,24	2,48
Wringin Telu	5,4	3,16

Sumber: Kecamatan Puger dalam Angka 2024

B. Praktik Pembacaan Surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qodiriyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan

1. Sejarah Terbentuknya Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah didirikan oleh ulama' Indonesia yang berada di kota Makkah, yaitu Syekh Ahmad Khotib Abd. Ghofur al-Sambasi. Tarekat ini adalah gabungan dari dua Tarekat besar yaitu Qadiriyyah dan Naqsabandiyah.

Syekh Ahmad Khatib al-Sambasi memiliki sejumlah murid dan khalifah di wilayah Nusantara, salah satunya adalah Syekh Abdul Karim Banten. Syekh Abdul Karim kemudian mempunyai banyak murid dan khalifah, termasuk Syekh Jarkasi. Beliau ini sangat berperan penting dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Seiring dengan perkembangan jumlah jamaah yang sangat pesat, dibentuklah struktur kepemimpinan lanjutan, yakni Syekh Tanwir

dijadikan sebagai *Mursyid*⁵¹. Selanjutnya, Syekh Tanwir juga mengangkat Syekh Haromain sebagai *Mursyid* untuk melanjutkan penyebaran Tarekat.⁵²

Syekh Haromain adalah seorang ulama yang berjasa dalam memperkenalkan dan mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah di wilayah Jawa Timur, khususnya di Jember Selatan. Asal beliau dari Jawa Tengah, akan tetapi beliau menetap di Kecamatan Puger sekitar tahun 1923 M.⁵³ Tarekat ini menjadi ajaran tarekat pertama yang muncul di Jember Selatan, terutama di Kecamatan Puger. Berkat kebijaksanaan dan kedalaman spiritual Syekh Haromain dalam menyebarkan ajaran Tarekat, sehingga sedikit demi sedikit hati masyarakat mengikuti ajaran tersebut. Seperti yang dikatakan oleh Zainuri Ghozali pada saat wawancara sebagai berikut:

“Salah satu faktor yang mendorong masyarakat untuk bergabung dalam tarekat pada masa itu adalah kebijaksanaan Syekh Haromain dalam menyelesaikan berbagai permasalahan, baik dalam keadaan perang maupun damai. Kemampuannya inilah yang membuat masyarakat cenderung menjadikan Syekh Haromain sebagai teladan.”⁵⁴

Dari keterangan di atas dapat dipahami bahwa Syekh Haromain bukan hanya dipandang sebagai pemimpin, tetapi juga sosok panutan yang mampu memberi solusi dalam berbagai keadaan. Hal inilah yang semakin memperkuat keyakinan masyarakat untuk gabung dalam mengikuti kegiatan tarekat.

⁵¹ Seorang pembimbing atau guru dalam tasawuf dan tarekat

⁵² Nilai Edukasi Dalam Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqshabandiyah Dalam Pencegahan Degradasi Moral Masyarakat Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember, 2019.

⁵³ Zainuri Ghozali, diwawancarai oleh Peneliti Kamis, 08 Mei 2025. Pukul 17.15 WIB

⁵⁴ Zainuri Ghozali, diwawancarai oleh Peneliti Kamis, 08 Mei 2025. Pukul 17.15 WIB.

Syekh Haromain wafat pada tanggal 28 Juni 1970 M/23 Jumadil Akhir 1390 H, yang dimakamkan di Dusun Gadungan, Desa Kasiyan. Kepemimpinan Tarekat kemudian dilanjutkan oleh putranya yaitu, Syekh Anwar (K.H. Anwar). Sejak tahun 1970, Syekh Anwar mulai berperan dalam mengembangkan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang berpusat di Desa Mojosari, kecamatan Puger. Dengan penuh kesabaran dalam membimbing muridnya ajaran Tarekat semakin berkembang. Beberapa orang dari berbagai daerah, termasuk Sumatera dan Sulawesi datang untuk belajar dan mengikuti ajaran tersebut.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak jamaah yang bergabung. Hingga pada tanggal 27 September 1997 M/ 25 Jumadil Akhir 1417 H, Syekh Anwar wafat. Setelah itu kepemimpinan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dilanjutkan oleh putranya, Ahmad Mudlofar Anwar.⁵⁵

Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan merupakan tarekat yang muttasil silsilahnya. Artinya, ajaran Tarekat yang ijazahnya terus sambung sampai baginda Nabi Muhammad saw.⁵⁶

Adapun silsilah tersebut sebagai berikut:

“Baiaat Talkin KH. Mudlofar Anwar dari KH. Anwar - KH. Haromain Jember - Syekh Tanwir - Syekh Jarkasi - Syekh Abdul Karim Banten -Syekh Ahmat Khatib Sambas - Syekh Samsudin - Syekh Muhammad Murod - Syekh Abdul Fatah - Syekh Ustmani - Syekh Abdurrohman -Syekh Abu Bakar - Syekh Yahya - Syekh Hisamiddin- Syekh Waliyuddin - Syekh Nurrudin -

⁵⁵ Dzulqurnain “*Nilai Edukasi Dalam Thoriqoh Qodiriyyah Wa Naqsabandiyah Dalam Pencegahan Degradasi Moral Masyarakat Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember*”, 2019.

⁵⁶ Zainuri Ghozali, diwawancarai oleh Peneliti. Kamis, 08 Mei 2025 pukul 17.00 WIB

Syekh Sarifudin - Syekh Samsudin - Syekh Muhammad al Hattak - Syekh Abdul Azis - Syekh Sulton Auliya Syekh Abdul Qodir Jailani - Syekh Abi Sa'id al-Mubarak al Makhzumi - Syekh Abi Hasan Ali al-Hakkari - Abi Farij Ath-Thurthusi - Syekh Abdul Wahid At-Tamimi - Syekh Abi Bakri Syabali - Syekh Abi Qosim Junaidi al Baghdadi - Syekh Sari as-Saqthi - Syekh Ma'ruf Al-Karokhi - Syekh Abi Ihsan Ali bin Musa Ar Ridho - Syekh Musa Al-Kadzim - Imam Ja'far As Shodiq - Syekh Muhammad al-Baqir - Syekh Zainal Abidin - Syahid Sayyidina al-Husain bin Fatimatus Zahro - Sayyidina Ali bin Abi Tholib - Sayid al-Mursalin dan Habib Robbul 'Alamin Sayyidina Muhammad saw - Sayyidina Jibril - Robbul Arbab dan Mu'taq Ar Ruqob"

2. Waktu dan Cara Pelaksanaan

Pada umumnya setiap amalan atau perbuatan dilakukan dengan adanya suatu tujuan yang menjadi ciri khas tersendiri. Perbedaan dapat terlihat dari setiap amalan, baik dalam bacaan, gerakan, tujuan, manfaat, maupun waktu pelaksanaannya. Pelaksanaan pengamalan wirid surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan mempunyai ciri khas tersendiri. Adapun ciri khas tersebut adalah bacaan yang sudah ditentukan oleh pimpinan Tarekat, yakni membaca surah al-Insyirah sebanyak 79 kali dan surah al-Ikhlās sebanyak 1000 kali dan dilakukan secara bersamaan.

Kegiatan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah dilakukan secara rutin satu minggu sekali, yaitu setiap hari Kamis *ba'da* (setelah) sholat berjamaah Maghrib berlangsung di Musholla Tashilul Afkar. Berkaitan dengan waktu pembacaan kedua amalan tersebut, peneliti melakukan

wawancara dengan Zainuri Ghozali, adalah *Badal Mursyid* yang ada di Kecamatan Puger. Ia menyatakan bahwa:

*“Setiap masing-masing tarekat, lan masing-masing jama’ah iku nduwe pilihan dino dewe-dewe, neng Deso Puger Wetan iki jama’ah e sepakat dino kemis, utowo malem juma’at ba’da magrib. Krono iku diyakini sebagai waktu lan dino seng istimewa”*⁵⁷

Kegiatan amalan tarekat diawali dengan pelaksanaan salat fardhu Maghrib secara berjamaah. Setelah itu, dilanjutkan dengan pembacaan Surah al-Insyirah dan al-Ikhlāṣ sebagai bagian dari wirid Tarekat. Beberapa jamaah datang setelah salat berjamaah dimulai karena jarak rumah mereka yang cukup jauh dari mushola, sehingga tidak sempat mengikuti salat berjamaah namun tetap berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.

Pembacaan wirid tersebut dimulai dan dipimpin oleh ketua jamaah atau ustadz, dengan menggunakan pengeras suara agar dapat diikuti dengan jelas oleh seluruh jamaah yang hadir. Adapun rangkaian-rangkaian yang dibacakan meliputi:⁵⁸

- a. Pembacaan *tawassul* kepada para guru dalam Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Tawassul ini mencakup silsilah dari Syekh Ahmad Khatib as-Sambasi hingga ke Syekh Abdul Qadir al-Jailani.
- b. Membaca sholawat *ummiy* 100 kali

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

⁵⁷ Zainuri Ghozali, diwawancarai oleh Peneliti. Kamis, 08 Mei 2025 pukul 17.05 WIB.

⁵⁸ Observasi di Musholla Tashilul Afkar Desa Puger Wetan, 25 February 2025.

- c. Membaca surah al-Insyirah 79 kali

﴿ أَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ وَوَضَعْنَا عَنكَ وِزْرَكَ ۚ
الَّذِي أَنْقَضَ ظَهْرَكَ ۚ وَرَفَعْنَا لَكَ ذِكْرَكَ ۚ فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ۚ فَإِذَا
فَرَغْتَ فَأَنْصَبْ ۖ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْغَبْ ۚ ۝ ٨ ﴾

Artinya: Bukankah Kami telah melapangkan dadamu (Nabi Muhammad, Meringankan beban (tugas-tugas kenabian) darimu yang memberatkan punggungmu, dan meninggikan (derajat)-mu (dengan selalu) menyebut-nyebut (nama)-mu? Maka, sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya beserta kesulitan ada kemudahan. Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras (untuk kebajikan yang lain) dan hanya kepada Tuhanmu berharaplah!⁵⁹

- d. Membaca surah al-Ikhlās 1000 kali

﴿ قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ۝ ١ اللَّهُ الصَّمَدُ ۝ ٢ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ ۝ ٣ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا
أَحَدٌ ۝ ٤ ﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Dialah Allah Yang Maha Esa. Allah tempat meminta segala sesuatu. Dia tidak beranak dan tidak pula diperanakkan. Serta tidak ada sesuatu pun yang setara dengan-Nya.”⁶⁰

- e. Membaca اللَّهُمَّ يَا قَاضِيَ الْحَاجَاتِ 100 kali

- f. Membaca اللَّهُمَّ يَا كَافِيَ الْمُهِمَّاتِ 100 kali

- g. Membaca اللَّهُمَّ يَا رَفِعَ الدَّرَجَاتِ 100 kali

- h. Membaca اللَّهُمَّ يَا دَافِعَ الْبَلِيَّاتِ 100 kali

- i. Membaca اللَّهُمَّ يَا مُجِلِّ الْمُشْكَلَاتِ 100 kali

⁵⁹ Buku Panduan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

⁶⁰ Buku Panduan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah

j. Membaca **اللَّهُمَّ يَا مُجِيبَ الدَّعَوَاتِ** 100 kali

k. Membaca **اللَّهُمَّ يَا شَافِيَ الْمَرَضِ** kali

l. Membaca **اللَّهُمَّ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ** 100 kali

m. Membaca *tawassul* kepada Imam Khajagan

ثُمَّ إِلَى حَضْرَةِ الرُّوحِ الْإِمَامِ خَوَاجِكَا ... أَلْفَاتَّةً

ثُمَّ إِلَى رُوحِ الْقُطْبِ الرَّيَّانِيِّ وَالْعَوْتِ الصَّمْدَانِيِّ وَالْمَحْبُوبِ السُّجَّانِيِّ سَلْطَانِ الْأَوْلِيَاءِ

الشَّيْخِ عَبْدِ الْقَادِرِ الْجِيلَانِيِّ ... أَلْفَاتَّةً

n. Membaca sholawat Ummiyah 100 kali

لِلَّهِمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ

o. Membaca Hasbunallah 100 kali

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

p. Membaca lahawla 500 kali

لَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ

q. Membaca Ya Latif 16.641 kali

يَا لَا طَيْفُ

r. Membaca kalimat *tayyibah*

لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

- s. Kemudia diam sejenak berdoa

اللَّهُمَّ أَنْتَ مَقْصُودِي وَرِضَاكَ مَطْلُوبِي أَعْطِنِي مَحَبَّتَكَ وَمَعْرِفَتَكَ وَصَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ عَلَيَّ

سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَآلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

- t. Maudzoh Hasanah yang disampaikan secara langsung oleh Zainuri Ghozali.

Kemudian dilanjutkan dengan acara ramah-tamah (makan bersama) di Musholla Tafshilul Afkar dimana tempat yang biasanya diselenggarakannya kegiatan ini, dengan hidangan, dan minuman yang telah dipersiapkan. Sebagaimana halnya yang dikatakan oleh bapak Musthofa, salah satu jamaah Tarekat. Beliau mengatakan bahwa:

“Wes dadi tradisi neng masyarakat jowo, lek onok acara utowo kegiatan pasti di wehi panganan, itung-itung shodaqoh karo ngarep barokah e jama'ah sing hadir”⁶¹

Hasil wawancara diatas menyatakan bahwasannya sudah menjadi tradisi di masyarakat Jawa, apabila ada acara atau suatu kegiatan pasti diberi hidangan atau makanan sebagai bentuk sedekah sekaligus harapan akan keberkahan dari kehadiran para jamaah yang mengikuti acara tersebut.

⁶¹ Musthofa Rosyadi, diwawancarai oleh Peneliti. Minggu, 11 Mei 2025. pukul 19.00

Mustofa mengungkapkan alasan kegiatan Tarekat diakhiri dengan acara makan-makan karena sudah menjadi adat dan tradisi masyarakat Jawa ketika ada acara apapun pasti diakhiri dengan makan bersama dengan niat shodaqoh dan mengharap keberkahan dari para jamaah.

Siti Mudrika juga mengungkapkan alasan kegiatan tarekat ini diakhiri dengan makan bersama. Ia menyampaikan:

“Alasan seng pertama krono niat shodaqoh karo bentuk roso syukur kalian Allah. Seng kedua, mempererat silaturahmi karo dulur-dulur jamaah”⁶²

Maksudnya adalah kegiatan Tarekat ini diakhiri dengan acara makan bersama yang tidak lain karena ingin bershodaqoh dan mempererat silaturahmi antar jamaah.

C. Pemaknaan Masyarakat Terhadap Pembacaan Surah al-Insyirah dan al-Ikhlāṣ pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.

1. Pemaknaan Masyarakat Terhadap Pembacaan Surah al-Insyirah pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan hasil penelitian berdasarkan wawancara, observasi yang dilakukan oleh peneliti. Berikut adalah pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah al-Insyirah pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan sebagai berikut:

a. Media Penenang Hati

⁶² Siti Mudrika, diwawancarai oleh Peneliti Senin 12 Mei 2025. Pukul 12.40 WIB

Pikiran negatif yang seketika muncul dalam fikiran manusia akan berpengaruh pada suasana hati. Oleh karena itu, diperlukan suatu media yang dapat menenangkan hati dan pikiran. Salah satu media yang dijadikan sebagai penenang hati yaitu dengan membaca al-Qur'an.

Masyarakat memaknai surah al-Insyirah pada Amalan Tarekat ini sebagai penenang hati. Seperti halnya penuturan dari Rudjin selaku jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah yang memaknai surah al-Insyirah sebagai berikut:

“Dulu sebelum ikut kegiatan ini ketika punya masalah besar selalu bingung, gelisah, gak sabaran. Selalu bilang gimana dan gimana, dan yang pasti banyak ngeluhnya. Setelah mengikuti kegiatan ini semua yang diingat hanya Allah, bahkan ketika mengeluh pun yang disebut hanya Allah. Itu saja sudah membuat legowo dan ikhlas. Juga hati dan pikiran selalu tenang, tidak usah grusah-grusuh. Intinya makna dari surah ini yaitu gampang legowo, ikhlas, sabar dan selalu melibatkan Allah dalam hal apapun.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara diatas bahwasannya pengalaman tersebut menunjukkan adanya perubahan sikap batin. Dari kegelisahan dan keluh-kesah menjadi ketenangan dan keikhlasan. Makna surah al-Insyirah benar-benar terasa dalam kehidupan, yakni menjadikan hati lapang, sabar, dan senantiasa berserah diri kepada Allah dalam setiap keadaan. Dengan demikian, surah ini bukan hanya menjadi bacaan, tetapi juga pedoman hidup yang menuntun menuju ketenteraman dan kedekatan kepada Allah.

⁶³ Rudjin, diwawancarai oleh Peneliti, Jumat 02 Mei 2025, Pukul 18:36 WIB.

Terkait makna diatas juga disampaikan oleh Mei Indana Zulfa selaku jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang mengatakan:

“Tentunya ada maknanya, karena menurut saya surah al-Insyirah di dalam tarekat adalah ajaran yang melunakkan hati, dengan kewajiban dzikirnya membuat hati tenang (positif vibes)”⁶⁴

Hasil dari pernyataan diatas bahwasannya surah al-Insyirah dalam amalan tarekat mengajarkan ketenangan hati. Dengan adanya kewajiban berdzikir, hati menjadi lebih tenang dan terasa lebih damai. Dzikir yang dilakukan secara rutin memberikan pengaruh yang positif

Kedua pernyataan tersebut selaras dengan ayat al-Qur'an yang menjelaskan bawa al-Qur'an itu menekankan bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan tenteram. Sebagaimana dalam surah ar-Ra'd ayat 28:

﴿ الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۝ ٢٨ ﴾
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Artinya: (Yaitu) orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.⁶⁵

b. Memudahkan Urusan

Para jamaah Tarekat merasakan bahwa pembacaan surah al-Insyirah tidak hanya memberikan ketenangan hati, tetapi juga membantu memudahkan berbagai urusan kehidupan. Sri salah satu

⁶⁴ Mei Indana Zulfa diwawancarai oleh Peneliti, Sabtu, 31 Mei 2025, Pukul 08.31 WIB.

⁶⁵ Terjemahan Kemenag 2019 (t.t.).

jamaah, menyampaikan bahwa makna dari pembacaan surah al-Insyirah merupakan bentuk ikhtiar batin untuk memperoleh ketenangan dan kelapangan dalam menghadapi ujian hidup. Ia menyampaikan bahwa:

“Kulo nderek kegiatan pembacaan surah al-Insyirah neng amalan tarekat yo semenjak wes mari nikah. Alhamdulillah katah manfaat seng kulo rasakan. Akeh maknane, salah sijine gampang legowo, ikhlas nompo ujian lan Allah selalu nguwehi gampang dalam semua urusan. Tapi adewe yo kudune sabar mbarang. Gak gampang ngrasani karo tonggo, gak gampang nyeneni anak, lek nggawe kesalahan langsung ileng gusti Allah lan langsung tobat”⁶⁶

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa amalan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās tidak hanya berdampak pada ketenangan batin, tetapi juga membentuk karakter dan perilaku jamaah dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan dengan sesama manusia maupun dengan Allah.

Mbak Izza Afkarina juga menyampaikan bahwa:

“Dulu waktu sebelum mengamalkan atau sebelum mengikuti tarekat ini, saya tidak bisa mengontrol diri saya sendiri, khususnya pada emosional saya. Dan perubahan setelah mengikuti amalan ini, alhamdulillah nya saya selalu berperasangka baik kepada orang lain, yang seharusnya saya marah itu, masih bisa ditahan. Adapun dari segi pendidikan selalu dilancarkan dan dimudahkan bahkan dari segi usaha yang saya rintis bisa membuahkan hasil yang maksimal. Dan saya memaknai surah ini adalah surah yang jika diamalkan dalam kehidupan sehari-hari maka Allah akan memberikan kemudahan dalam hal apapun, akan tetapi kita juga harus berusaha dan berdo’a”⁶⁷

Hasil wawancara diatas bahwasannya tarekat ini membawa perubahan positif yang nyata dalam kehidupan

⁶⁶ Sri, diwawancarai oleh Peneliti, Kamis 25 Februari 2025, Pukul 20:15 WIB.

⁶⁷ Izza Afkarina, diwawancarai oleh Peneliti, Kamis 15 Mei 2025, Pukul 16.08 WIB.

setelah mengikuti amalan tarekat, baik dari sisi pengendalian diri, rasa optimis terhadap sesama, keberhasilan pendidikan, maupun kelancaran usaha. Dengan keyakinan bahwa kemudahan datang dari Allah, disertai usaha dan doa yang sungguh-sungguh, kita dapat menjalani hidup dengan penuh keberkahan dan ketenangan.

Tidak hanya itu, Zainuri Ghozali juga mengutarakan dengan ungkapan yang senada, beliau menyampaikan bahwa surah al-Insyirah di maknai sebagai berikut:

“Barang siapa yang sholat qobliyah Shubuh membaca dua Alam, maka ia tidak akan bertemu kejahatan, keburukan, sama sekali pada hari itu”. Alam Nasyroh surah untuk jembarno ati, alam taro surah untuk penghacuran. Tidak bakal tertimpa musibah siapa saja yang membaca kedua alam itu. Sopo wonge seng ngamalaken surah al-Insyirah, diwaos sakwuse sholat fardhu. InsyaAllah uripe bakal ayem tentrem, sabar lan legowo maring cubone gusti Allah”⁶⁸

Hasil wawancara diatas bahwasannya dengan adanya surah

al-Insyirah ini dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah untuk memberikan solusi di tengah kesulitan. Banyak masyarakat yang merasa aman dan tentram, ikhlas dan sabar saat menghadapi cobaan karena mengamalkan surah al-Insyirah dalam kehidupan sehari-harinya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pembacaan surah al-Insyirah memberikan dampak positif, selain menumbuhkan ketenangan hati juga dapat memudahkan berbagai

⁶⁸ Zainuri Ghozali, diwawancarai oleh Peneliti. Kamis, 08 Mei 2025 pukul 17.05 WIB

urusan dalam kehidupan. Hal tersebut juga dijanjikan oleh Allah dalam Q.S al-Insyirah ayat 5-6 yang menyatakan bahwa disetiap kesulitan akan datang kebahagiaan. Dari ayat inilah kita tahu bahwa Allah akan memberikan kemudahan-kemudahan di setiap kesulitan yang kita alami, dalam artian pasti ada jalan keluarnya atas masalah yang kita hadapi.

c. Menjaga Hati dari Sifat Buruk

Hati merupakan pusat dari segala sikap perbuatan manusia. Seseorang jika hatinya kotor, berisi dengan hal-hal negatif, maka ia akan melakukan perbuatan buruk. Namun sebaliknya, jika orang tersebut hatinya dalam keadaan bersih selalu diisi dengan hal-hal positif, maka ia akan melakukan perbuatan yang baik pula. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Fauzi bahwa ia memaknai surah al-Insyirah sebagai berikut:

“Nggih mbak, nek kulo pribadi, surah al-Insyirah kuwi koyo ngelingke menawa saben kesusahan kuwi mesthi ana kemudahane Nah, nek ing amalan tarekat, makna kuwi dadi pegangan ben ati tetep bersih lan ora gampang dibawa sifat-sifat sing elek, koyo iri, dengki, utawa sombong. Wong nek wis yakin karo janji Allah, ati luwih gampang nrimo lan sabar. Mula, maca surah al-Insyirah kuwi koyo obat batin, nggawe ati luwih enteng lan luwih gampang ngendhaleni hawa nafsu sing ala. Nggih, intine kanggo njaga ati tetep resik, ben zikir lan amal ibadah luwih murni.”⁶⁹

Dari penjelasan di atas bisa dipahami bahwa surah al-Insyirah dalam amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah

⁶⁹ Fauzi, diawancarai oleh Peneliti, Pada hari Kamis 25 Februari 2025, Pukul 20:00 WIB.

dimaknai sebagai penguat hati. Bukan hanya sekadar bacaan, tapi juga tuntunan supaya hati tetap bersih, jauh dari sifat-sifat buruk, dan lebih ikhlas dalam menjalani setiap kesulitan hidup.

d. Ikhtiyar untuk Memeroleh Pahala

Seseorang kelak di akhirat akan dihisab amalnya sesuai dengan amal perbuatannya ketika masih hidup. Sejatinya manusia berlomba-lomba dalam berbuat kebaikan untuk memperoleh pahala dari Allah. Usaha tersebut merupakan sebuah ikhtiyar yang dilakukan oleh setiap manusia untuk bekal nanti di akhirat. Semakin konsisten seseorang dalam berikhtiyar menjalankan perintah agama, maka semakin besar pula peluangnya untuk memperoleh pahala dan keberkahan dalam hidupnya.

Ikhtiyar harus disertai doa dan tawakal kepada Allah. Selain itu, umat Islam kerap melakukan berbagai bentuk amalan tambahan selama tidak bertentangan dengan ajaran agama, salah satunya melalui pengamalan ayat-ayat al-Qur'an. Sebagaimana pemaknaan dari Iqlimatul Maulidiyah dalam pembacaan surah al-Insyirah pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyyah di Desa Puger Wetan.

*“Dengan adanya kegiatan ini adalah salah satu bentuk usaha khususnya buat para jama'ah untuk mendapatkan pahala karena berkumpulnya dengan orang-orang shalih dalam majlis ilmu”.*⁷⁰

⁷⁰ Iqlimatul Maulidiyah diwawancarai oleh Peneliti, Sabtu, 24 Mei 2025 Pukul 13.13 WIB.

Berdasarkan pernyataan diatas bahwasannya kegiatan ini merupakan salah satu bentuk usaha para jamaah untuk mendapatkan pahala, karena mereka berkumpul bersama orang-orang saleh dalam majelis ilmu. Kebersamaan dalam kebaikan seperti ini diyakini membawa keberkahan dan menjadi jalan untuk mendekatkan diri kepada Allah.

Hal serupa juga di sampaikan oleh Alfiyatur Rohma, selaku jamaah Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah yang mengatakan bahwa makna dari surah al-Insyirah sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, makna dari surah al-Insyirah itu kayak ngajarin kita buat terus berusaha dan beramal, jangan gampang nyerah. Di tarekat ini kan kita zikir, wirid, shalawat, semuanya tuh butuh istiqamah. Kadang capek, ngantuk, atau ada godaan buat males, tapi lewat ayat itu kita diingatkan kalau setiap ikhtiar kita buat ibadah pasti ada balasannya dari Allah.”⁷¹

Berdasarkan pernyataan diatas dalam surah al-Insyirah tidak hanya menguatkan semangat beribadah, tetapi juga menumbuhkan kesadaran bahwa segala bentuk perjuangan dalam mendekatkan diri kepada Allah akan selalu bernilai dan mendapatkan ganjaran dari-Nya.

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa pembacaan surah al-Insyirah mengandung makna, yaitu sebagai ikhtiar untuk memperoleh pahala.

e. Melancarkan Rezeki

⁷¹ Alfiyatur Rohma diwawancarai oleh Peneliti, Minggu, 25 Mei 2025 Pukul 12.59 WIB.

Mengamalkan pembacaan surah al-Insyirah ini dapat melancarkan rezeki, seperti yang dijelaskan dalam terjemahan Kitab *Abwāb al-Farāh*, sebagai berikut:⁷²

“Barangsiapa yang melanggengkan untuk membaca surat al-Insyirah dalam menjalankan sholat fardhu maka Allah akan memudahkan urusannya, membuka lebar-lebar kesedihannya dan rezekinya yang tak terbatas”

Dari keterangan diatas juga sudah dibuktikan oleh Musthofa Rosyadi, beliau memaknai surah al-Insyirah sebagai berikut:

“Nek miturut kulo, surah al-Insyirah kuwi iso dadi wasilah rezeki luwih lancar, mbak. Ing ayate kan wis cetha, saben ono kesulitan mesti ono kemudahan. Nah, jamaah kene percaya nek salah siji kemudahan kuwi yo dilancarke rezekine. Kadang urip angel, dagangan sepi, utawa gaweyan seret. Nanging nek awake dewe istiqomah maca surah al-Insyirah bareng wirid utawa zikir, rasane atine luwih legowo”.⁷³

Berdasarkan hasil pernyataan diatas menunjukkan bahwa pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah tidak hanya berkaitan dengan ketenangan batin, tetapi juga diyakini dapat membawa kelancaran rezeki. Dalam konteks amalan tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah, pembacaan surah ini menjadi bagian dari ikhtiar para jamaah untuk memperoleh kemudahan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam hal ekonomi. Keistiqomahan dalam mengamalkan wirid dan zikir yang disertai

⁷² Sayyid al-Maliki, *Abwab al-Farah* (Pustaka Terjemah Kitab, t.tt), 208.

⁷³ Musthofa Rosyadi, diwawancarai oleh Peneliti, Kamis 05 Juni 2025 Pukul 19.00 WIB

surah al-Insyirah diyakini mampu menghadirkan ketenangan hati serta membuka jalan kemudahan.

Heni juga menambahkan makna surah al-Insyirah sebagai berikut:

“Maos surah al-Insyirah kuwi iso dadi wasilah rezeki luwih lancar. Soale ndek ayate kan wes ono, saben ono kesulitan mesthi ono kemudahan. Nah, kulo ngrasakne dhewe, sakwise istiqomah ngelakoni wirid lan maca surah kuwi bareng jamaah, alhamdulillah dagangan kulo luwih payu, urusan rumah tangga yo luwih tentrem. Koyo ono dalan-dalan sing dibukak karo Gusti Allah. Iki sing nggawe kulo semangat terus ngelakoni amalan tarekat iki.”⁷⁴

Dari keterangan diatas bisa disimpulkan bahwa surah al-

Insyirah juga bisa dimaknai sebagai dzikir agar rezeki dimudahkan.

Dengan hati yang tenang dan ikhlas, segala urusan jauh lebih lapang dan rezeki hadir dengan cara yang tidak disangka-sangka.

f. Penghormatan kepada Guru Tarekat

Penghormatan terhadap guru Tarekat merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dalam amalan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah. Sebagai pembimbing, guru Tarekat memegang peran penting dalam membimbing para jamaah agar lebih dekat kepada Allah dalam menjalankan ajaran Tarekat. Oleh karena itu, penghormatan kepada guru Tarekat menjadi wujud rasa hormat, cinta, dan kesetiaan para jamaah dalam memperkuat tali silaturahmi. Sama halnya seperti yang dikatakan oleh Siti Mudrika, ia memaknai surah al-Insyirah sebagai berikut:

“Di dalam Tarekat kita, surah al-Insyirah itu bukan cuma dibaca asal-asalan, tapi punya makna yang dalam banget.

⁷⁴ Heni diwawancarai oleh Peneliti, Minggu, 15 Juni 2025 Pukul 10.09 WIB.

Setiap kali kita baca surah ini, rasanya kayak hati jadi lapang, lebih tenang gitu, apalagi kalau lagi banyak masalah atau beban hidup. Selain itu, pembacaan surah ini juga tuh kayak tanda cinta dan hormat kita sama kyai dan Tarekat. Jadi bukan cuma buat diri sendiri, tapi juga buat menjaga kebersamaan dan rasa kekeluargaan antar jamaah. Kalau kita rutin baca bareng-bareng, suasananya jadi hangat dan saling mendukung satu sama lain. Pokoknya, surah al-Insyirah ini bikin kita lebih semangat, lebih tawakal, dan lebih dekat kepada Allah."⁷⁵

Dari pernyataan diatas bisa disimpulkan bahwa makna surah al-Insyirah pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah bisa menjadi pengikat kebersamaan antarjamaah. Dengan rutin mengikuti pembacaann tersebut, jamaah merasa lebih dekat dengan guru, lebih rukun, dan lebih semangat dalam menjalani hidup.

2. Pemaknaan Masyarakat Terhadap Pembacaan Surah al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah.

Berikut adalah pemaknaan masyarakat terhadap pembacaan surah al-Ikhlās pada Amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan sebagai berikut:

a. Landasan Iman

Masyarakat Desa Puger Wetan meyakini bahwa pembacaan surah al-Ikhlās dalam tradisi Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah ini memiliki makna keteguhan iman kepada Allah. Surah ini mengingatkan bahwa Allah adalah pusat segala sesuatu, dan setiap langkah dalam kehidupan termasuk kegiatan pembacaan ini harus

⁷⁵ Siti Mudrika, diwawancarai oleh Peneliti Senin 12 Mei 2025. Pukul 12.40 WIB.

didasarkan pada niat yang tulus dan ketaatan kepada-Nya. Seperti halnya yang dikatakan oleh Ibu Sri bahwa beliau memaknai surah al-Insyirah sebagai berikut:

“Menurut kulo, surah al-Ikhlās iku penting banget kanggo urip wong Islam. Isine nerangake nek gusti Allah kuwi Esa, ora duwe anak lan ora dilairke, lan ora ana sing padha karo Panjenengane. Iki sing dadi dasar iman, nek kita kudu yakin yen sing disembah mung siji, ora ono liyane”⁷⁶
Berdasarkan pernyataan diatas bahwasannya pemaknaan

surah al-Ikhlās tidak hanya sebagai bacaan rutin, tetapi juga sebagai pengingat dan peneguh iman, bahwa seluruh ibadah dan penghambaan hanya ditujukan kepada Allah semata, tanpa menyekutukan-Nya.

Pernyataan diatas senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ibu Heni, beliau menyatakan bahwa makna dari surah al-Ikhlās sebagai berikut:

“Surah iki yo sederhana, nanging maknane jero. Nek aku, maca surah al-Ikhlās kuwi iso nggawe ati luwih tenang. Mergo ngerti nek kabeh gumantung karo Allah siji. Iki sing nggawe iman luwih kuwat, ora gampang kepengaruh karo sing aneh-aneh.”⁷⁷
Izza Afkarina juga menambahkan makna surah al-Ikhlās sebagai

berikut:

“Kalau menurut saya, surah al-Ikhlās itu kayak pondasi iman dek. Jadi tiap kali kita baca, kayak semacam ngingetin lagi kalau Allah itu satu-satunya tuhan yang wajib kita sembah, tidak ada yang lain. Jadi pas dibaca bareng-bareng di majelis, rasanya iman itu jadi makin mantap. Kayak ditegaskan lagi gitu loh, kalau hidup ini harus lurus ke Allah aja, ngga boleh goyah”⁷⁸

⁷⁶ Sri diwawancarai oleh peneliti, Kamis 27 Februari 2025 Pukul 20.15 WIB.

⁷⁷ Heni diwawancarai oleh Peneliti, Minggu, 15 Juni 2025 Pukul 10.09 WIB.

⁷⁸ Izza Afkarina, diwawancarai oleh Peneliti Kamis, 15 Mei, 16.10 WIB.

Dari pernyataan di atas dapat dipahami bahwa masyarakat memaknai surah al-Ikhlās sebagai surah yang sangat penting untuk memperkuat iman. Mereka melihat bahwa isi surah al-Ikhlās menjelaskan tentang keesaan Allah, yang tidak beranak dan tidak diperanakkan, serta tidak ada sesuatu pun yang sebanding dengan-Nya. Pemahaman ini menegaskan keyakinan bahwa hanya Allah yang layak disembah dan menjadi tempat bergantung dalam setiap keadaan.

b. Meneladani sifat-sifat Allah

Meskipun Allah tidak memiliki kesamaan dengan makhluk-Nya, akan tetapi kita dapat meneladani sifat-sifat Allah yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya kita dapat meneladani sifat ar-Rahmah (Maha Pengasih) dengan mengasihi orang-orang yang membutuhkan, ar-Rahim (Maha Penyayang) dengan menyayangi sesama makhluk, dan al-Hakim (Maha Bijaksana) dengan mengambil keputusan yang tepat. Hal ini seperti halnya yang dikatakan oleh Zainuri Ghozali pada sesi wawancara, ia mengatakan:

“Lek maknane surah al-Ikhlās iku, ndek lafadz “Allah” ayat pertama iku mengandung 4 sifat, yaiku Jamal artine bagus, Jalil artine mulyo, Kamal artine sempurna, Qahar artine luhur. Ngamalno surah ini di niati gawe ngeresiki ati, gak gampang goyah imane, lan ngilingake lek Allah niku pangon adewe nggantung”⁷⁹

⁷⁹ Zainuri Ghozali, diwawancarai oleh Peneliti. Kamis, 08 Mei 2025 pukul 17.05 WIB.

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa beliau memaknai surah al-Ikhlās sebagai surah yang memiliki makna mendalam tentang sifat-sifat Allah. Pengamalan surah ini tidak hanya dimaknai secara teologis, tetapi juga berfungsi sebagai sarana untuk membersihkan hati, memperkuat iman, dan mengingatkan diri bahwa Allah adalah satu-satunya tempat bergantung.

c. Konsep Tauhid

Ulama mengartikan tauhid ialah suatu perintah utama yang Allah tetapkan, karena menjadi dasar utama bagi seluruh ajaran agama Islam. Oleh sebab itu, Nabi Muhammad saw., memulai dakwahnya dengan menyeru kepada Allah dengan tauhid dan beliau pun memerintahkan kepada para utusannya untuk memulai dakwah mereka dengan mengajarkan tauhid terlebih dahulu.⁸⁰ Dalam ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah surah al-Ikhlās dipahami sebagai inti dari konsep ketauhidan, karena jelas menegaskan tentang keesaan Allah. Seperti yang telah disampaikan oleh Musthofa Rosyadi, ia menyampaikan pemahamannya berkaitan dengan pemaknaan surah al-Ikhlās sebagai berikut:

“Enek e surah al-Ikhlās ndek kegiatan tarekat iki yaiku negasno keesaan lan keunikan Allah, seng dadi inti soko tauhid iki. Amalan surah al-Ikhlās ikidadi inti ajaran tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah nggawe nguato keyakinan terhadap tauhid lan nyedekno adewe marang gusti Allah”⁸¹

⁸⁰ Edy Suryana dkk., *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam al-Qur'an Surah al-Ikhlās Ayat 1 sampai Menurut Tafsir Ibnu Katsir*, 1. No. 2. September 2021 (t.t.): 88.

⁸¹ Musthofa Rosyadi, diwawancarai oleh Peneliti. Minggu, 11 Mei 2025. pukul 19.00 WIB

Berdasarkan pernyataan diatas adalah makna surah al-Ikhlās untuk menegaskan keesaan dan keunikan Allah, yang merupakan inti dari ajaran tauhid. Mengamalkan surah al-Ikhlās menjadi bagian penting dalam ajaran Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah karena dapat memperkuat keyakinan terhadap tauhid dan membantu mendekatkan diri kepada Allah.

Pernyataan diatas senada dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Iqlimatul Maulidya, beliau menyatakan bahwa:

“Surah ini mengajarkan kita untuk selalu ingat kepada Allah dimanapun dan kapan pun kami berada, meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patuh kita sembah, dan tidak boleh menyekutukan-Nya.”⁸²

Rudjin menambahkan, beliau memaknai surah al-Ikhlās pada kegiatan Tarekat sebagai berikut: *“Kulo memaknai surah al-Ikhlās iki kanggo nguatno tauhid”⁸³*

Alfiyatur Rohma juga menambahkan:

“Lek trose kulo piyambak mbak, amalan surah al-Ikhlās iki dinggo adewe ileng marang keesaan Alllah swt”⁸⁴

Surah al-Ikhlās diamalkan bukan hanya sebagai bacaan, akan tetapi sebagai bentuk penguatan terhadap keyakinan tauhid, yaitu meyakini keesaan dan keunikan Allah. Melalui amalan ini, para jamaah tarekat berusaha untuk mendekatkan diri kepada Allah

⁸² Iqlimatul Maulidiyah diwawancarai oleh Peneliti, Sabtu, 24 Mei 2025 Pukul 13.13 WIB.

⁸³ Rudjin, diwawancarai oleh Peneliti, Jumat 02 Mei 2025, Pukul 18:36 WIB

⁸⁴ Alfiyatur Rohma diwawancarai oleh Peneliti, Minggu, 25 Mei 2025 Pukul 12:59 WIB.

dan membersihkan hati dari segala bentuk syirik atau ketergantungan kepada selain-Nya.

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembacaan surah al-Ikhlās dalam praktik Tarekat bukan hanya sebatas ritual, namun juga memiliki makna untuk memperkuat tauhid dalam hati para jamaah.

d. Permohonan doa dan perlindungan

Surah al-Insyirah pada amalan tarekat juga dipahami sebagai bacaan yang berfungsi sebagai doa perlindungan. Dalam hal ini, Siti Mudrika menyampaikan pendapatnya tentang pemaknaan surah al-Ikhlās sebagai berikut:

“Kalau menurut saya, surah al-Ikhlās itu punya doa yang kuat banget. Soalnya kan katanya nilainya sama kayak sepertiga al-Qur’an. Jadi biasanya kalau kita punya hajat atau minta sesuatu sama Allah, surah ini sering kita baca. Entah itu minta dilindungi dari bahaya, dimudahkan rezeki, atau sekadar biar hati lebih tenang. Jadi rasanya surah ini bukan cuma dibaca waktu dzikir aja, tapi juga jadi doa andalan buat sehari-hari.”⁸⁵

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa surah al-Ikhlās memiliki kedudukan istimewa dalam amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah. Keyakinan bahwa surah al-Ikhlās setara dengan sepertiga al-Qur’an menjadikan jamaah meyakini keutamaannya dalam berbagai hajat hidup, baik untuk perlindungan, kelancaran rezeki, maupun ketenangan batin.

⁸⁵ Siti Mudrika, diwawancarai oleh Peneliti Senin 12 Mei 2025. Pukul 12.40 WIB.

3. Persepsi Masyarakat Terhadap Praktik Pembacaan Melalui Teori Sosiologi Karl Manheimn

Peneliti menganalisis data yang terkumpul dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan. Teori Karl Manheimn ini menjadi landasan untuk memahami makna yang terkandung dalam tindakan yang dilakukan oleh para jamaah atas pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās di Desa Puger Wetan.

Menurut Karl Manheimn, setiap perilaku manusia tidak hanya merupakan tindakan fisik semata, tetapi juga mengandung makna yang lebih dalam. Manheimn membagi menjadi tiga makna yaitu makna objektif, makna ekspresif, dan makna dokumenter. Berikut penjelasan dan analisis dari ketiga makna tersebut:

1. Makna Objektif

Menurut Karl Mannheim, makna objektif adalah makna yang ditentukan oleh konteks sosial dimana tindakan tersebut berlangsung. Secara objektif, pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās dalam kegiatan tarekat merupakan amalan wirid dan dzikir yang rutin dilakukan oleh para jamaah. Tujuannya untuk menjaga tali silaturahmi, ibadah kepada Allah dengan mengharap ridha-Nya serta menggantungkan kebutuhannya kepada Allah. Hal tersebut merupakan bentuk bathiniyah para jamaah sehingga dalam jiwa para jamaah tumbuh rasa tenang dan mempunyai tujuan hidup sesuai

tuntunan al-Qur'an. Adapun makna objektif yang terungkap adalah sebagai berikut:

“Pelaksanaan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās dalam Tarekat ini dilakukan secara rutin pada setiap malam jum'at. Pembacaan surah ini dilakukan dengan mengikuti tata cara yang telah diajarkan oleh mursyid, dengan penuh khusyuk dan tertib. Tujuan utama pembacaan ini adalah untuk meningkatkan ketenangan hati dan mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu, pembacaan surah ini juga memiliki fungsi sosial, yaitu mempererat ukhuwah antar anggota Tarekat dan menanamkan nilai-nilai kesabaran, ketawadhuhan, dan keikhlasan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pengamalan tersebut, jamaah merasakan kedamaian dan kekuatan spiritual yang berpengaruh positif terhadap interaksi sosial mereka di lingkungan masyarakat.”⁸⁶

Hasil wawancara diatas merupakan pernyataan dari Zainuri

selaku *Badal Mursyid*. Dari penjelasannya dapat dipahami bahwa pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās di dalam Tarekat bukan hanya sekedar kegiatan rutin, tetapi memiliki tujuan yang dalam bagi para jamaah. Selain bentuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, pembacaan ini juga berperan penting dalam menciptakan suasana tenang dan damai. Lebih dari itu, kegiatan ini mampu mempererat tali persaudaraan dan kebersamaan antar jamaah, serta menanamkan nilai-nilai penting seperti sabar, rendah hati dan rasa ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembacaan surah ini memberikan dampak positif seperti halnya menjaga keharmonisan dalam lingkungan sosial sekitar.

2. Makna Ekspresif

⁸⁶ Zainuri Ghozali, diwawancarai oleh Peneliti, Kamis 25 February 2025 Pukul 16:00 WIB.

Makna Ekspresif menurut Karl Manheimn adalah makna yang ditunjukkan oleh pelaku dari suatu tindakan. Dalam hal ini, tentunya merupakan tindakan dari para jamaah yang mengikuti kegiatan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah. Tentunya terdapat perbedaan makna oleh setiap pelakunya masing-masing. Adapun makna ekspresif mengenai kegiatan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan tarekat sebagai berikut:

a. Menurut Zainuri Ghozali

“Nek menurutku pribadi, maos surah al-Insyirah lan al-Ikhlās neng amalan tarekat kuwi nduwe pengaruh gedhe kanggo ketenangan ati para jamaah. Biasane aku ndelok dewe, wong-wong sing awale kuwatir, resah, utawa atine abot, dadi luwih tenang sawise melu wirid iki terus-terusan. Surah al-Insyirah kuwi ngelingke nek saben kesusahan mesthi ana kemudahan. Nah, kuwi sing marai jamaah luwih semangat lan ora gampang nyerah pas ngadepi ujian. Dene surat al-Ikhlās kuwi nguatke tauhid, lan nduduhke nek urip iki mung kudu gumantung karo Allah. Sakjane aku dewe yo ngrasakke, saben nuntun wirid bareng jamaah, ati rasane ayem, tentrem. Ana rasa batin sing ora iso diterangke, tapi keroso tenan neng njero ati.”⁸⁷

b. Menurut Ahmad Fauzi

“Memang banyak sekali orang-orang yang mengamalkan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās ini, dan saya benar-benar merasakan perubahan terhadap diri saya. Contoh nya, jika saya berbuat kesalahan, yang saya ingat hanya taubat dan taubat. Mudah kembali kepada Allah jika telah melakukan kesalahan. Hidup terasa tenang dan Allah selalu mempermudah segala urusan saya dan keluarga. Al-Insyirah artinya kelapangan dada, jika benar-benar diamalkan insyaAllah pengeran nguwehi ati jembar, legowo lan digampangno dalan rezekine”⁸⁸

c. Menurut Alfiyatur Rohma

⁸⁷ Zainuri Ghozali, diwawancarai oleh Peneliti, Kamis 25 February 2025 Pukul 16:00 WIB.

⁸⁸ Ahmad Fauzi, diwawancarai oleh Peneliti, Pada hari Kamis 25 Februari 2025, Pukul 20:00 WIB.

“Dari kegiatan ini banyak hikmah yang saya ambil. Dulu kalau punya masalah, bawaannya gelisah terus, susah tidur, kepikiran terus. Tapi setelah saya mengikuti kegiatan wirid dan Tarekat ini, apalagi rutin baca surah al-insyirah dan al-Ikhlās, rasanya hati jadi lebih tenang. Masalah tetap ada, tapi cara menghadapinya jadi beda. Lebih sabar dan nggak gampang marah”⁸⁹

d. Menurut Iqlimatul Maulidya

“Setiap kali saya ikut wiridan Tarekat dan membaca surah al-Insyirah maupun al-Ikhlās, rasanya hati saya jadi lebih plong. Kalau lagi banyak masalah atau pikiran sedang tidak karuan, saya sengaja datang ke mushola meskipun rumah saya cukup jauh. Setelah wiridan, saya merasa lebih tenang, seolah-olah beban yang saya rasakan jadi lebih ringan. Yang paling saya rasakan itu, saya jadi lebih sabar dalam menghadapi apapun. Kalau dulu gampang marah atau nyalahin keadaan, sekarang lebih bisa nerima dan inget kalau semua itu sudah diatur sama Allah. Jadi, buat saya pribadi, kegiatan ini bukan cuma soal membaca surat, tapi juga jadi tempat untuk menenangkan diri dan mendekatkan hati pada Allah.”⁹⁰

e. Menurut Musthofa Rosyadi

“Saya merasakan banyak perbedaan selain ibadah yang kita tingkatkan, hubungan silaturahmi dengan para tetangga juga terjalin. Karena mungkin dari bermacam tetangga kita masih menemukan hubungan yang kurang harmonis. Namun dengan berkumpulnya kita bersama sama, duduk untuk berdoa, berdzikir, serta mengharap ampunan kepada Allah sungguh sangat memberi motifasi tersendiri bagi jamaah yang hadir. Sehingga hubungan kami tetap terjalin dengan baik.”⁹¹

f. Menurut Siti Mudrika

“Kalau aku pribadi sih ya, tiap ikut wiridan terus baca surah al-Insyirah dan al-Ikhlās sambil di hayati itu rasanya kayak hati adem banget. Apalagi pas banyak pikiran atau masalah, entah kenapa setelah membaca itu jadi lebih tenang. Kadang bisa sampai nangis sendiri, bukan karena sedih, lebih ke lega aja gitu. Dulu aku gampang emosi, sekarang tuh lebih bisa nahan. Rasanya kayak Allah itu deket banget sama kita”⁹²

g. Menurut Mei Indana Zulfa

⁸⁹ Alfiyatur Rohma diwawancarai oleh Peneliti, Minggu, 25 Mei 2025 Pukul 12:59 WIB

⁹⁰ Iqlimatul Maulidiyah diwawancarai oleh Peneliti, Sabtu, 24 Mei 2025 Pukul 13.15 WIB..

⁹¹ Musthofa Rosyadi, diwawancarai oleh Peneliti. Minggu, 11 Mei 2025. pukul 19.00 WIB

⁹² Siti Mudrika, diwawancarai oleh Peneliti Senin 12 Mei 2025. Pukul 12.40 WIB

“Selain saya sendiri, ada juga yang bilang tiap baca surah al-Insyirah itu kayak dapet semangat baru. Soalnya diingatkan kalau di balik kesulitan pasti ada kemudahan. Sedangkan Surah al-Ikhlās bikin hati terasa lebih damai, kayak makin deket sama Allah. Banyak juga yang percaya kalau surah itu punya kekuatan doa yang besar, makanya sering dibaca pas lagi butuh ketenangan atau perlindungan”⁹³

h. Menurut Izza Afkarina

“Manfaat paling terasa buat saya dari surah al-Insyirah adalah kemudahan dalam mencari rezeki dan urusan hidup, pokoknya baca surah ini bikin hidup jadi lebih lancar dan gak gampang putus asa. Sedangkan kalau mengamalkan surah al-Ikhlās yaitu membantu saya untuk lebih fokus kepada Allah, mengurangi stres dan bikin hati lebih damai. Rasanya kayak ada energi positif yang bikin semangat setiap hari”⁹⁴

i. Menurut Heni

“Nggawe rasa percaya karo Gusti Allah luwih kuwat, nambah keteguhan iman, lan nguatake mental supaya ora gampang putus asa ngadhepi cobaan”⁹⁵

j. Menurut Sri

“Yen ngamalke surah al-Insyirah, ati dadi luwih legawa lan tentrem, utamane nalikane ana masalah. Urusan dadi luwih lancar, rejeki mlebu kanthi lancar, lan semangat dadi tambah. Alhamdulillah doa-doa sing dipanjatake dadi luwih gampang dikabulake, nggawe urip dadi luwih ringan lan penuh berkah. Nanging surah al-Ikhlās, lebih ngarahke supaya kita iso ikhlas bener-bener fokus mung marang Gusti Allah saja, lan nambah rasa aman batin. Surat iki dadi pelindung kanggo njaga keimanan lan hati supaya tetep kuat.yen loro surat iki rutin diamalke, biasane wong sing ngamalke ngrasakake uripe dadi luwih adem, masalah dadi ora seberat sing biasa, lan dadi luwih sabar. Pokoke, urip luwih penuh warna sing positif lan luwih erat gandhengane karo Gusti Allah. Yen digabung karo usaha lan doa, insya Allah urip dadi luwih lancar lan berkah terus. Aaminn”⁹⁶

⁹³ Mei Indana Zulfa diwawancarai oleh Peneliti, Sabtu, 31 Mei 2025, Pukul 08.31 WIB.

⁹⁴ Izza Afkarina, diwawancarai oleh Peneliti Kamis, 15 Mei, 16.10 WIB.

⁹⁵ Heni diwawancarai oleh Peneliti, Minggu, 15 Juni 2025 Pukul 10.09 WIB.

⁹⁶ Sri diwawancarai oleh peneliti, Kamis 27 Februari 2025 Pukul 20.15 WIB.

k. Menurut Muhammad Rudjin

“Sakwise ngelakoni amalan iki saben dina, rasane luwih tentrem. Pikiran luwih jernih, ati luwih ayem. Dulu nek ana masalah, gampang emosi, saiki luwih bisa nahan diri. Wong urip iki, sing penting eling lan ikhlas, liane bakal diatur karo Gusti Allah. Amalan loro iki dadi penguat batin, ngelatih supaya ora mung nyebut asmane Allah, tapi bener-bener ngrasakke maknane ing ati. Makane jamaah percaya nek surah al-Insyirah lan al-Ikhlās kuwi kunci ketenangan lan kekuatan iman saben dina.”⁹⁷

3. Makna Dokumenter

Makna dokumenter adalah makna tersirat atau tersembunyi yang tidak disadari oleh individu yang bertindak bahwa aspek yang diekspresikan tersebut mencerminkan budaya secara keseluruhan. Untuk memahami langkah ini, makna dokumenter harus dilakukan atas dasar bahwa makna dokumenter merupakan makna yang tersirat, serta para aktor tradisi tidak menyadari bahwa dari praktek tersebut mengandung dan menjadi suatu budaya yang mengakar dan terus menerus.

Berdasarkan keseluruhan observasi pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan ini, ditemukan dua makna dokumenter. *Pertama*, upaya melestarikan tradisi keagamaan yang telah mengakar lama di Desa Puger Wetan. Kegiatan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās dalam amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah tidak hanya sebagai bentuk ibadah individual, tetapi juga sebagai upaya pelestarian tradisi keagamaan yang telah

⁹⁷ Rudjin, diwawancarai oleh Peneliti, Jumat 02 Mei 2025, Pukul 18:36 WIB.

diwariskan oleh para leluhur. Upaya pelestarian ini menunjukkan sebuah komitmen yang disengaja untuk tidak membiarkan kegiatan pembacaan amalan tersebut hilang. Kegiatan pembacaan ini sudah menjadi warisan spiritual yang dijaga dan dipraktikkan secara istiqomah oleh para jamaah, sehingga menunjukkan adanya kesinambungan antara ajaran masa lalu dengan kehidupan keagamaan masyarakat saat ini.

Kedua, mengharapkan keberkahan serta rahmat dari Allah. Dikarenakan hal ini tidak terbayangkan oleh pemikiran kita, akan tetapi diyakini adanya keberadaannya. Keberkahan bisa didapat jikalau mempunyai rasa ketulusan dan keikhlasan dalam melakukannya. Sehingga keberkahan itu sampai kepada siapapun meskipun barokah itu tidak tampak wujud dan suatu bentuk. Praktik dalam pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah merupakan tindakan yang sosial, oleh karena itu dalam kegiatannya tidak dilakukan secara pribadi atau individu, akan tetapi secara bersama-sama dengan tujuan membersihkan hati dengan cara mendekatkan diri kepada Allah melalui al-Qur'an yang dibaca.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang pembacaan sirah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan, sebagaimana yang diuraikan sebelumnya dengan fokus penelitian maka dapat disimpulkan:

1. Pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās dilaksanakan oleh seluruh jamaah bersama dengan *badal mursyid* secara bersamaan. Dalam pelaksanaannya pembacaan ini diawali dengan *tawassul* kepada guru tarekat, membaca sholawat *ummiy*, membaca surah al-Insyirah 79 kali, membaca surah al-Ikhlās 1000 kali, kemudian diakhiri dengan doa, mauidzoh hasanah dan ramah tamah. Pembacaan amalan ini dilakukan satu minggu sekali, yaitu setiap hari kamis *ba'da* sholat mahrib berjamaah di Musholla Tashilul Afkar.
2. Makna yang terkandung dalam praaktik pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan menggunakan kerangka teori sosiologi pengetahuan Karl Manheimn, yang terdapat tiga makna yaitu:
 - a. Makna Objektif, yakni pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās dalam kegiatan tarekat merupakan amalan wirid dan dzikir yang rutin dilakukan oleh para jamaah. Tujuannya untuk menjaga tali

silaturrahmi, ibadah kepada Allah dengan mengharap ridha-Nya serta menggantungkan kebutuhannya kepada Allah.

- b. Makna Subjektif, yakni pemaknaan masyarakat terhadap surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah
- c. Makna Dokumenter, yakni upaya melestarikan tradisi keagamaan yang telah mengakar lama di Desa Puger Wetan dan mengharapkan keberkahan serta rahmat dari Allah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang mencakup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari para pembaca sangat diharapkan, agar penelitian ini dapat lebih manfaat dan menjadi acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah hanya terlihat pada jamaah di Desa Puger Wetan. Oleh karena itu, diharapkan penelitian selanjutnya akan meluas ke wilayah yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Aminol. *Pengantar Memahami Living Qur'an dan Hadist*. Literasi Nusantara Abadi Grub, 2023.
- Ahliya, Syahra, dan Ali Darta. "Analisis Praktik Dan Pemahaman Masyarakat Terhadap Pembacaan Yasin 41 (Studi Living Quran Di Desa Besilam Kecamatan Padang Tualang Kabupaten Langkat)." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7, no. 2 (2024): 2. <https://doi.org/10.37329/kamaya.v7i2.3400>.
- Ambo Baba, Mastang. *ANALISIS DATA PENELITIAN KUALITATIF*. Disunting oleh Ardianto Ardianto. Vol. 1. 2017. <https://repository.iain-manado.ac.id/415/>.
- Bado, Basri. *Model Penelitian Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah*. Tahta Media Grub, 2002.
- Baum, Gregory. *Agama dalam Bayang-bayang Relativisme: Sebuah Analisis Sosiologi Pengetahuan Karl Manheimn tentang Sintesa Kebenaran Historis-Normatif*. PT. Tiara Wacana, t.t.
- Fathonah, Siti, Agus Setyawan, dan Khafidhoh Khafidhoh. "Pengaruh Ajaran Tarekat QAdiriyah Wa Naqsyabandiyah Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat Dukuh Pilang Desa Tulung Kecamatan Sampung." *Journal of Community Development and Disaster Management* 5, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.37680/jcd.v5i2.3260>.
- Fitri. *Tradisi Pembacaan Surah al-Insyirah di Pondok Pesantren Mambaul Hikmah Tegal (Analisis Presepektif Tindakan Sosial Max Weber)*. t.t.
- Ghoni, Abdul, dan Gazi Saloom. "Idealisasi Metode Living Qur'an." *Himmah: Jurnal Kajian Islam Kontemporer* 5, no. 2 (2021): 413. <https://doi.org/10.47313/jkik.v5i2.1510>.
- Hamka. *SOSIOLOGI PENGETAHUAN: TELAAH ATAS PEMIKIRAN KARL MANNHEIM*,. 3, No. 1 (t.t.): 9.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar*. Cetakan ke 5. Pustaka Nasional, t.t.
- Hidayah. *Makna Pembacaan Surah Al-Ikhlās bagi Jamaah Dzikir Fida' Kubro di Dusun Luwuk Sidomulyo Kabupaten Demak (Study Living Qur'an)*. t.t.
- Hidayah, Siti. *Makna Pembacaan Surat Al-Ikhlās Bagi Jamaah Dzikir Fida' Kubro di Dusun Luwuk Sidomulyo Kabupaten Demak (Studi Living Qur'an)*. t.t.
- Ilman, Robbi Zidni, Nailul Huda, dan Lailatul Qomariah. "BUDAYA UNCRITICAL LOVER AL-QUR'AN: UPAYA MERAIH KETENANGAN JIWA DALAM KAJIAN LIVING QUR'AN SUFISME DI DESA TANJUNG REJO JEKULO KABUPATEN KUDUS." *Maqamat : Jurnal Ushuluddin Dan Tasawuf* 2, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.55210/k691v067>.

- Junaedi, Didi. *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasusdi Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*. t.t.
- Laila, Aza. *Makna Pembacaan surah al-Insyirah (Resepsi Masyarakat Desa Rau Kecamatan Kedung Kapupaten Jepara dalam Tradisi Mitoni) Kajian Living Qur'an*. t.t.
- “Living Qur'an dan Hadis: Tradisi Kenduri Rasulan di Desa Ngampo Gunung Kidul Yogyakarta | Al-Mu'tabar.” Diakses 12 Maret 2025. <https://jurnal.stain-madina.ac.id/index.php/almutabar/article/view/2131>.
- Maliki, Sayyid al-. *Abwab al-Farah*. Pustaka Terjemah Kitab, t.tt.
- Maulida, Sibghatin Desi. “Zikir Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah Sebagai Psikoterapi Santri Korban Bullying Verbal Di Pondok Pesantren Miftahul Qulub Polagan Pamekasan.” Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022. <https://digilib.uinsa.ac.id/55045/>.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 3. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Mirdawati, Mirdawati. “Penggunaan Surah Al-Fatihah Sebagai Pengobatan Alternatif (Studi Living Qur'an Di Desa Paranggi, Kecamatan Ampibabo, Kabupaten Parigi Moutong).” Diploma, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2024. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/3356/>.
- Murtadlo, Ghulam, Anggrayny Khusnul Khotimah, Dina Alawiyah, Elza Elviana, Yanwar Cahyo Nugroho, dan Zulfi Ayuni. “MENDALAMI LIVING QUR'AN: ANALISIS PENDIDIKAN DALAM MEMAHAMI DAN MENGHIDUPKAN AL-QUR'AN.” *PANDU: Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* 1, no. 2 (2023): 2. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>.
- Nilai Edukasi Dalam Thoriqoh Qodiriyah wa Naqsabandiyah Dalam Pencegahan Degradasi Moral Masyarakat Desa Mojosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. t.t.
- Ningsih Anita, Fauzan Fauzan, Melva Veronika Lisari “Wacana Tubuh Di Media Sosial Instagram: Studi Pendekatan Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim” *Journal of Islamic Theology and Philosophy Vol. 5, No. 1 (Juni,2023)*, 52. t.t.
- Nursapiah, Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Wal ashri Publishing, t.t.
- Observasi di Desa Puger Wetan, 25 february*. t.t.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Antasari Press 2011, t.t.

- Ramdan, Ahmad Dicky. "Peran Zikir Tarekat Qadiriyyah wa Naqsyabandiyah Terhadap Kepribadian dan Spiritual Jama'ah Markaz Menembus Langit Suralaya Kemayoran Jakarta Pusat." bachelorThesis, FU, 2023. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/77646>.
- Rohmatullah, Dawam Multazamy, dan Alfi Zakiyatun. "EKSISTENSI TQN AL-UTSMANI SRAGEN: Kajian Historis Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsyabandiyah Al-Utsmaniyah Di Sukodono Sragen Tahun 1999 – 2009." *Al-Isnad: Journal of Islamic Civilization History and Humanities* 3, no. 2 (2022): 1–15. <https://doi.org/10.22515/isnad.v3i2.5987>.
- Rusdianasari, Anisa, dan Agus Machfud Fauzi. "KONSTRUKSI SOSIAL MASYARAKAT TERHADAP ALIRAN TAREKAT NAQSYABANDIYAH DALAM MENYIKAPI PERBEDAAN." *Majalah Ilmiah Tabuah: Ta'limat, Budaya, Agama Dan Humaniora* 25, no. 2 (2021): 2. <https://doi.org/10.37108/tabuah.v25i2.628>.
- Saepuloh, Ahmat. "Kontruksi Sosial Tradisi Zikir Fida' Pada Bulan Suro (Studi Living Qur'an Dan Sunnah Di Desa Wateskroyo Kecamatan Besuki Kabupaten Tulungagung)." *Kontemplasi: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 12, no. 1 (2024): 1. <https://doi.org/10.21274/kontem.2024.12.1.174-197>.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Disunting oleh Hamzah Upu. Pustaka Ramadhan, Bandung, 2017. <https://eprints.unm.ac.id/14856/>.
- Sidiq, Umar, dan Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. CV. Nata Karya, 2019.
- Sugiarto, Fitrah, Ahlan, dan Nurwathani Janhari. "Metode Penelitian Living Quran dan Hadist." Perdana Publishing, t.t.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. t.t.
- Suryana, Edy, Alimron, dan Sofyan. *Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam al-Qur'an Surah al-Ikhlās Ayat 1 sampai Menurut Tafsir Ibnu Katsir*. 1. No. 2. September 2021 (t.t.).
- TEDI RIZALDI, -. "PEMBACAAN SURAH YASIN DALAM TRADISI UTANG LIDAH DI DESA KUNTU KECAMATAN KAMPAR KIRI KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU (STUDI LIVING QUR'AN)." Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU, 2024. <https://repository.uin-suska.ac.id/81885/>.
- Terjemahan Kemenag 2019*. t.t.
- Ulum, Muhammad Darul, dan Asyhar Kholil. "AYAT-AYAT DZIKIR TAREKAT QODIRIYYAH WAN NAQSABANDIYAH (QS. Al-Insyiroh, Al-Ikhlās, Ali-Imron ayat 173, dan Al-Anfal ayat 40) PERSPEKTIF TAFSIR AL-JAILANI." *Al-Muntaha (Jurnal Kajian Tafsir dan Studi Islam)* 4, no. 2 (2023): 2.

Vanilla, Puspita. "ASBABBUN NUZUL SURAH AL-IKHLĀṢ: Hubungannya Dengan Penegakan Nilai-Nilai Tauhid." *Al-Lubb: Journal of Islamic Thought and Muslim Culture (JITMC)* 5, no. 2 (2025): 2. <https://doi.org/10.51900/lubb.v3i1.23282>.

Zaki, Sesariando. "METODE PEMBELAJARAN TAREKAT QADIRIYAH WA NAQSABANDIYAH DALAM PENANAMAN AKHLAK JAMAAH DI PONDOK PESANTREN ARAFAH HAJIMENA NATAR LAMPUNG SELATAN." Diploma, UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2023. <https://repository.radenintan.ac.id/29830/>.

T.t.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DOKUMENTASI PENELITIAN

1. Wawancara bersama Ustadz Zainuri Ghozali selaku *Badal Mursyid*



2. Pelaksanaan kegiatan pembacaan amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah



3. wawancara bersama jamaah tarekat



Wawancara Ahmad Fauzi



Wawancara M. Rudjin



Wawancara Musthofa Rosyadi



Wawancara Iqlimatul



Wawancara St. Mudrika



Wawancara Sri

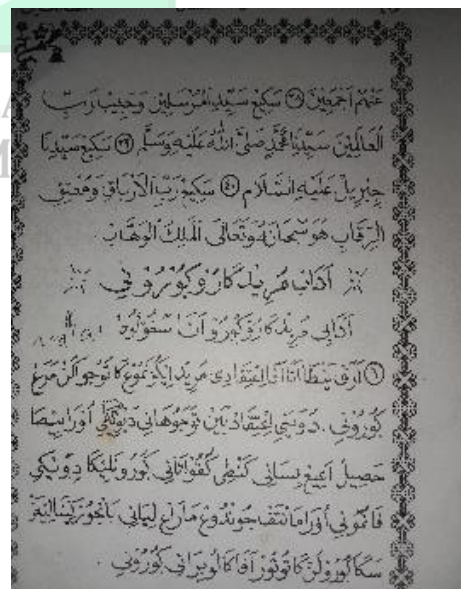
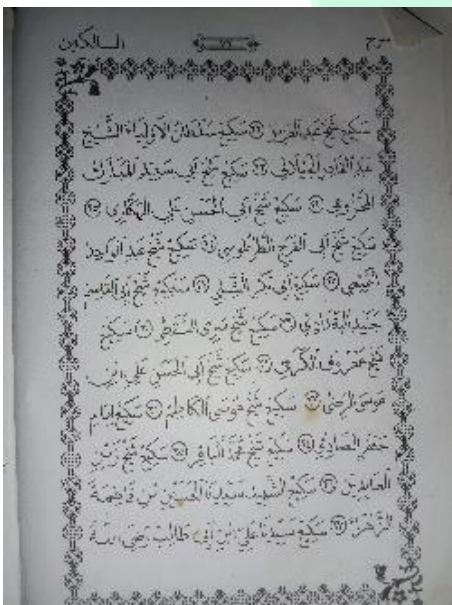
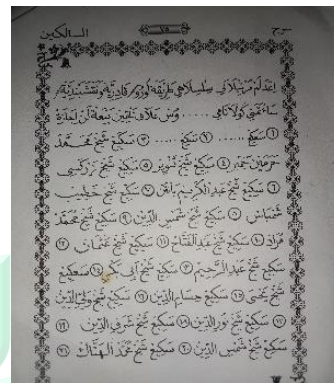
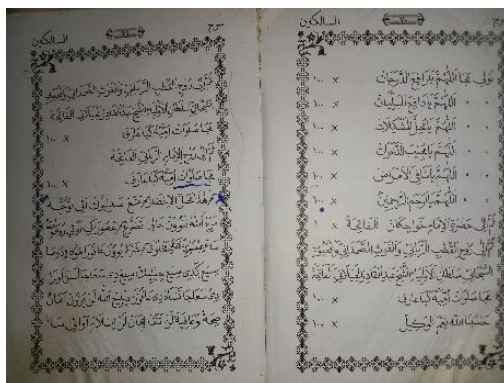
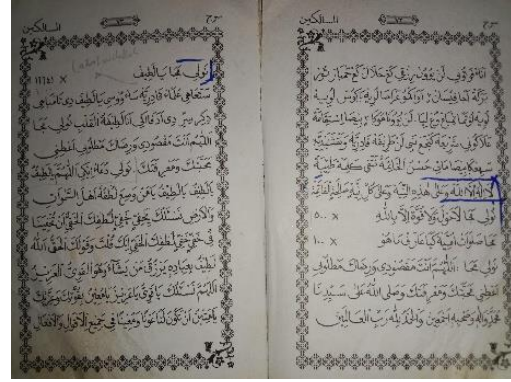
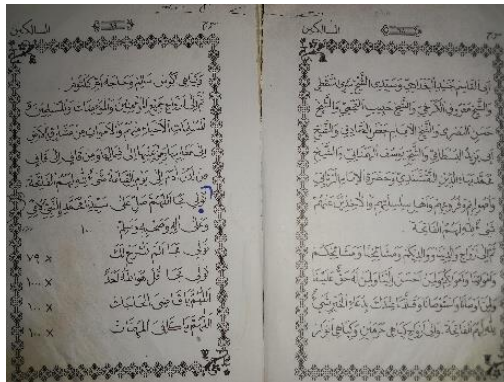


Wawancara Alfiyatur R



Wawancara Heni

DOKUMENTASI





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember, Kode Pos 68136
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: fuah@uinkhas.ac.id
Website: www.fuah.uinkhas.ac.id



Nomor : B.638/Un.22/D.4.WD.1/PP.00.9/05/2025 Jember, 22 Mei 2025
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 lembar
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada
Yth. Kepada Yth, Ketua Tarekat Qadiriyyah Na Naqsyabandiyah di Desa Puger
Wetan
di
Jember

Assalamualaikum wr wb.

Disampaikan dengan hormat, dalam rangka penelitian skripsi oleh mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, kami mengharap kesediaan Bapak/Ibu memberikan izin kepada:

Nama : PUTRI AYU CAMELIA
NIM : 212104010021
Program studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Nomor Kontak : 082334446165
Judul penelitian : Surah Al-Insyirah dan Al-Ikhlas Pada Amalan Tarekat Qadiriyyah Wa Naqsabandiyah (Studi Living Qur'an di Desa Puger Wetan Kecamatan Puger Kabupaten Jember)

agar dapat melaksanakan penelitian tersebut di tempat/instansi/lembaga Bapak/Ibu selama empat bulan.

Demikian, atas perhatian dan kesediaannya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wr. wb.

a.n. Dekan,
Yth. Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan
Kasman




JURNAL PENELITIAN

Lokasi Penelitian: Desa Puger Wetan, Kec Puger, Kab Jember

No	Tanggal	Deskripsi Kegiatan	Informan	TTD
1.	08-05-2025	Silaturahmi dan memberikan surat izin penelitian	Zainuri Ghozali	
2.	25-02-2025	Wawancara dengan jamaah tarekat	Ahmad Fauzi	
3.	03-06-2025	Wawancara dengan jamaah tarekat	Mustofa Rosyadi	
4.	12-05-2025	Wawancara dengan jamaah tarekat	M. Rudjin	
5.	15-05-2025	Wawancara dengan jamaah tarekat	Izza Afkarina	
6.	31-05-2025	Wawancara dengan jamaah tarekat	Mei Indana Zulfa	
7.	12-05-2025	Wawancara dengan jamaah tarekat	Siti Mudrika	
8.	24-05-2025	Wawancara dengan jamaah tarekat	Iqlimatul Maulidya	
9.	25-05-2025	Wawancara dengan jamaah tarekat	Alfiyatur Rohma	
10.	15-06-2025	Wawancara dengan jamaah tarekat	Heni	
11.	25-02-2025	Wawancara dengan jamaah tarekat	Sri	

Jember, 15 Juni 2025
Mengetahui,
Pembimbing Tarekat


(Ustd Zainuri Ghozali)

PEDOMAN PENELITIAN

A. PEDOMAN OBSERVASI

1. Pelaksanaan kegiatan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan Tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah di Desa Puger Wetan

B. PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa yang melatarbelakangi Bapak/Ibu mengikuti kegiatan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah ini?
2. Sejak kapan Bapak/Ibu mulai mengikuti kegiatan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
3. Apa tujuan Bapak/Ibu mengamalkan kedua surah tersebut dalam tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
4. Bagaimana proses pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās dalam kegiatan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
5. Apa Makna surah al-Insyirah menurut Bapak/Ibu pada amalan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
6. Apa Makna surah al-Ikhlās menurut Bapak/Ibu pada amalan tarekat Qadiriyyah wa Naqsabandiyah?
7. Apakah amalan ini memiliki pengaruh terhadap kehidupan sosial Bapak/ibu?

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Foto wawancara dengan narasumber

2. Foto kegiatan pembacaan surah al-Insyirah dan al-Ikhlās pada amalan
Tarekat Qadiriyyah wa Naqshabandiyah



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Camelia

NIM : 212104010021

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember



Menyatakan dengan ini bahwa dalam proses hasil penelitian ini tidak ada unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah diteliti sebelumnya, kecuali yang secara tertulis ataupun yang dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan pada daftar Pustaka.

Apabila pada kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti adanya unsur-unsur penjiplakan atau ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian dengan pernyataan keaslian skripsi ini dibuat dengan sebenarnya.

Jember, 21 November 2025

Saya yang menyatakan,



Putri Ayu Camelia

NIM. 212104010021

BIODATA PENULIS



A. DATA PRIBADI

Nama : Putri Ayu Camelia
TTL : Jember, 21 February 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Dusun Krajan, Desa Tanggul Kulon, Kec. Tanggul,
Kab. Jember
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Humaniora
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
NIM : 212104010021
Email :

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. 2006 - 2007 : TK Aisyiyah Bustanul Athfal Tanggul
2. 2008 - 2013 : SDN Tanggul Kulon 01
3. 2014 - 2016 : MTs Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan
4. 2017 - 2018 : MA Nahdlatuth Thalabah Kesilir Wuluhan
5. 2021 - 2025 : UIN KH. Achmad Siddiq Jember